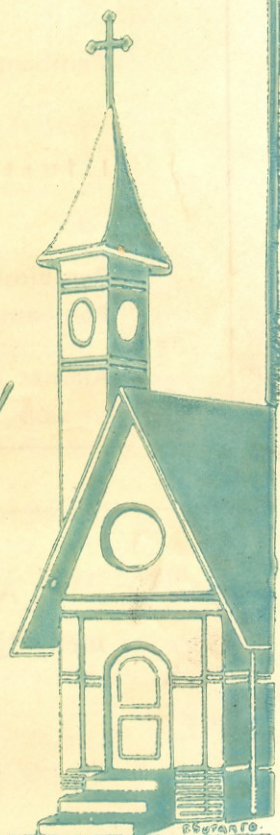
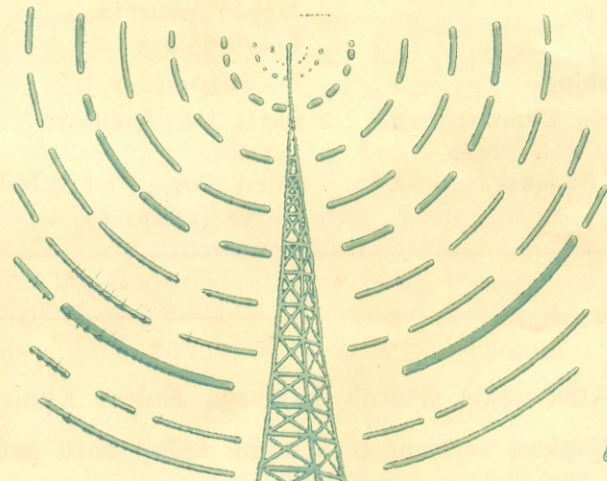


*Lily*

# DEMANTJAR

**MADJALAH PPSK  
KOLESE KANISIUS**



21/22

AGUSTUS/SEPTEMBER 1968

# **PEMANTJAR**

**Redaksi** : Oen Hian Kiet  
Bambang Harsanto  
Frans X. Satya  
Thung Jat Beng  
Geoffrey Iswandhi

**Pembantu tetap** : G. Johan Suranto  
Surjadi  
& seluruh anggota Sie Pen.

**Illustrator** : Wagiono  
Moh. Amarianto  
Erwin Silman

**Pembimbing** : Fr. Soegiarto S. J.

**Pembantu Utama** : Bapak J. S. Sudijanto

**Alamat Redaksi** : Kotak Pos „PEMANTJAR”  
Menteng Raya 61 — DJAKARTA

Atas nama seluruh keluarga Kolese Kanisius kami  
mengutjapkan selamat menempuh hidup baru pada :

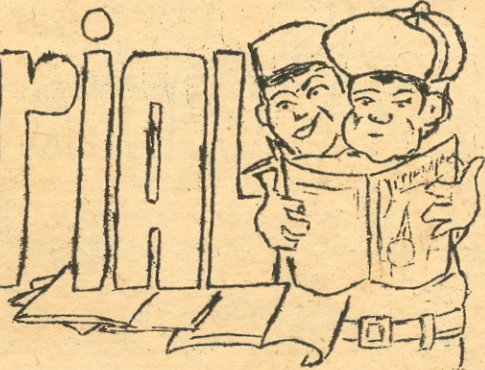
**Pak A. RUDJITO dan istri**

serta

**Pak S.H. SARAGIH dan istri**

**Redaksi**

# EDITORIAL



Pembatja jang budiman,

Setelah berlibur selama  $\frac{1}{2}$  2 minggu, kembali pembatja mendjumpai Pemantjar, madjalah kesajangan pembatja sekalian. Karena adanja kesulitan2 teknis dan liburan jang pandjang, Pemantjar kali ini terpaksa terbit dengan nomor rangkapnja lagi. Tapi tidak mengapa, bukan? Semoga tidak mendjadi halangan bagi pembatja untuk tetap setia pada Pemantjar.

Pada seluruh peserta2 sajembara mengarang 1968, kami utjapkan banjak2 terima kasih atas perhatiannja, dan pada pe menang-pemenangnja (lihat sampul belakang bagian dalam), selamat ja. Dan seperti pada tahun lalu, tunggulah.....  
.....MALAM PEMANTJAR Ke-II. Dan untuk semuanja, djangan lupa kirim karangan lagi untuk Pemantjar ja. Apakah itu merupakan kisah pengalaman sendiri, tjerpen2 atau dll-nja terserah pada penulis2 deh. Jang baik tentu akan dimuat.

Tak lupa pula, kami atas nama seluruh keluarga Kanisius mengutjapkan selamat datang di Kolese kepada pater moderator RP. Sewoko jang kami muat pula sedikit hasil wawantjara kami dengan beliau. Semoga kerdjasama moderator dengan murid2 dan seksi2 P.P.S.K. dapat berlangsung dengan se-baik2nja dan, menghidupkan kembali tradisi2 sekolah kita.

Sebagai achir kata, Bung Doktor mohon maaf jang sebesar besarnja djika ada kekurangan2nja. Kirimlah kritik2an anda, kami selalu menerima dan memperhatikannja. Nah, achirnja kami utjapkan selamat beladjar, selamat membuatja dan djangan lupa.....MALAM PEMANTJAR.

Bung Doktor.-



**P**ater Moderator kita jang pertama ini, bernama RP AUGUSTINE SEWOKO SUSANTO S.J. Ia dilahirkan di sebuah desa, agak ke Utara Klaten, Karang Anom pada tanggal 12 Mei 1932. Sebagai putra ke 6 dari satu keluarga besar dengan 8 orang anak. Adapun ayah dan ibunya bukan Katolik. Pada usia 4 tahun ia sudah ditinggalkan ayahnya jang tertjinta, jang kemudian 4 tahun berikutnya menjusul ibunya. Namun demikian anak2nja memiliki hati badja, sehingga mereka memperoleh sukses. Ia masuk kedalam agama Katolik pada usia 8/9 tahun terdorong karena kakaknja sudah menganut agama Katolik.

Pendidikan dasarnya didjalankannya di Semarang pada zaman Belanda. 6 tahun disekolah dasar lalu pada zaman Djepang terpaksa dihentikan. Sesudah kemerdekaan ia melanjutkan Sekolah Menengah Pertamanya di Djogja, begitu pula dengan Sekolah Menengah Atasnja.

Sampai disini ia masih ber-tjita2 memasuki Angkatan Laut. Tetapi karena satu dan lain hal terpaksa mengubah haluan. Setahun setelah ia lulus SMA ia memasuki seminari. Ketika kami tanjakan apakah jang mendorong beliau sehingga beliau memasuki seminari, beliau kurang mengetahui dengan pasti. Kata beliau bahwa itu adalah suatu jang baru dapat dirasakan setelah dihajati.

Di seminari ia beladjar bahasa Latin dan matjam2 bahasa lainnja (termasuk bahasa sihir mungkin) selama 2 tahun. Sesudah ini beliau mengadjar di sebuah SMP disekitar Djogja, bersama bapak Margana jang sudah kita kenal sebelumnya.

Setelah satu tahun beliau masuk GIRISONIA di Ungaran selama 3 tahun. Enam bulan selanjutnja beliau kembali ke Djog

ja. Seperti pater2 jang lain beliaupun beladjar keluar negeri seperti Poona di India. Beliau pergi ke India ini sebagai rombongan I ber-sama2 dengan Pater Velthuyse, pater Sumo, dll. Sekembalinja dari India beliau beladjar di Djogja selama 4 tahun. Tahun pertama dipergunakan beliau untuk mengadjar disebuah sekolah. Tahun kedua dan ketiga di Kongregasi Maria mahasiswa. Ini merupakan salah satu pengalamannja jang paling disenanginja. Pada tgl. 31 Djuli 1966 (tahun ketiga) beliau ditahbiskan sebagai imam Serikat Jesus jang merupakan pesta pelindung Serikat Jesus St. Ignasius dari Loyola. Tahun keempat beliau sibuk dengan tugas2 imamat.

Setahun jang lalu pada bulan Djuli beliau dikirim ke Amerika untuk beladjar. Mula2 beliau berdiam disebuah paroki di Decatur, Illinois (lebih kurang 300 mil dari Chicago). Beberapa bulan kemudian beliau dipindahkan ke Saint Louis. Di sini beliau hidup diantara orang2 Negro jang sangat miskin, untuk mempeladjar kehidupan mereka. Menurut pendapat beliau pemerintah Amerika sudah banjak berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka. Dua bulan terakhir beliau pindah ke New York. Ini merupakan bulan2 jang paling menjenangkan bagi beliau selama diluar negeri.

Adapun kesan2 beliau selama di Amerika Serikat ialah bahwa negara itu adalah suatu negara jang sangat maju, modern dan bebas. Menurut beliau pendidikan Sekolah Menengah disana lebih rendah tingkatnja bila dibandingkan dengan pelajaran-peladjaran disini. Hanja orang2 jang mampu jang dapat melandjutkan ke Universitas. Sesuatu hal jang sangat berkesan baginja ialah bahwa peladjar2 pada waktu liburnja (Djum'at sore, Sabtu dan Minggu) dapat mentjari uang dengan ber-bagai2 djalan misalnja mendjadi penghantar koran, mentjutji piring, dsb.

Pada hari Kamis tgl. 24 Djuli pukul 00.00 beliau tiba di Kanisius.

Hobby2 dari beliau ini ialah sport terutama sport2 jang terdapat di-sekolah2 seperti basket, volley, sepak bola dll. Ini dibuktikannja dengan membawa bola basket dan bola volley baru untuk kolese kami. Disamping itu beliau djuga sangat menggemari permainan bridge. Beliau mulai menggemarinja di India. Adapun alasannja untuk menjenangi permainan ini ialah bahwa dengan permainan ini anda bisa beladjar bekerdja sama.

Beliau djuga menggemari tanaman anggrek. Di Djogja beliau mempunyai koleksi jang tjukup banjak. Sekarang sedang dilandjutkan oleh seorang pater jang lain (apakah beliau mau melandjutkan hobbynja ini di Kanisius).

Kesan2 dari pertjakapan kami dengan pater Sewoko ini ialah bahwa beliau adalah orang jang simpatik, ramah dan rapih. Jang terakhir ini terlihat pada pakaian dan keadaan kamarnja.

Sekianlah dahulu hasil daripada pertjakapan kami dengan pater moderator kami jang pertama RP Sewoko S.J. Djika anda, ingin mengenalnja lebih dekat anda dapat mengundjunginja di kamar jang dahulu ditempati oleh pater pamong CC. ^^^

*Redaksi*



= Man purpose but God dispose.

= Have a heart to give and forgive but not to get and forget.

= Face the world with a smile.

= How can you get up if you never try.



INDIA  
TANGO  
ALPHA

ITA



h, kalau Ita masih disini tentu sore nanti atjara ngebut kami telah tersusun rapi. Aku masih terkenang sedapnja ngebut dengan Ita. Menentang angin sepanjang sore, menjusuri djalan Gresik, Sudirman atau mana sadja. Hingga aspalnja tambah mengkilap tergosok roda vespa kami. Ngebut adalah suatu kehebatan jang didapat dalam kebebasan jang diberikan pada seorang manusia. Itulah pendapat Ita. Dan kebebasan nja itupun dilahirkan dalam petikan gitar listriknja sewaktu main band. Dengan irama go-go jang me-njentak2kan dinding rasa, menggetarkan saraf2 dan otot2, sehingga tangan melenggok-lenggok mengikuti iramanja. Djuga kaki dan leher, pinggang orang jang mendengarnja.

Ita seorang sahabatku, teman sekelasku. Djuga mendjadi teman murid2 kelas lain, karena anaknja simpati, riang, nakal dan penuh gaja hidup. Ia nakal. Djika dibandingkan dengan aku, aku kalah, tetapi ia senang berkawan denganku.

Sore hari sering kami keluar berdua, dengan vespa merah kami. Kemana sadja. Kadang2 duduk dimuka lajar putih, atau menikmati angin laut di Bina Ria. Dan bila pulangnja hari telah malam, dan tinggal sedikit waktu untuk beladjar, dirumah kami sibuk bikin tjontekan, buat besok dikelas kebut2an lagi. Tidak mengapa, bukan? Achir tahun kami naik kelas djuga. Tapi achir tahun itu, walaupun kami dapat hadiah, kenaikan kelas, airmata kami terpaksa berlinang. Karena kami terpaksa berpisah. Ita dipanggil pulang oleh orang tuanja di Makasar.

Saat itu kami sedih sekali, walaupun selandjutnja kami dapat berhubungan melalui pos. Djarak Djakarta-Makasar memang tidak mengizinkan kami bertemu muka setiap hari. Seper-

ti dua anak kutjing jang sedang asjik ber-kedjar2an tiba2 se ekor ditangkap orang, jang seekor lagi mau mengedjar apa? Surnji sekali rasanja kini tanpa Ita disampingku. Apalagi saat begini, ketika aku sedang melamun sendiri.

Lontjeng tanda sekolah usai belum djuga berbunji. Adik2 kelas I jang sedang mendjalankan Maprasnja masih sibuk mengemis, meraju kakaknja untuk mendapatkan tanda tangan. Mereka bertopi koran sambil meng-atjung2kan buku tanda tangannja ke sana kemari. Kemarin seorang dida (adik muda=murid2 kelas I) kusuruh menjanji sambil ber-go-go, ia malu setengah mati. Achirnja aku dibentak oleh seorang rekanku: -Kau gila! Dia masuk Fons Vitae bukan untuk beladjar go-go, tahu!

Tiba2 seorang dida ber-lari2 ketjil mendekati aku. Dan sekedjap melintas diotakku, bahwa dia akan disuruh mentjari Itaku sampai ketemu.....sampai mampus.

-Apakah kakak bernama Susanti? tanjanja sopan.

:Betul.

-Saja disuruh memberikan buku ini pada kakak.

:Dari siapa?

-Dari pak guru.

:Oh, trims, ja.

Kuterima buku itu. Dida itu pergi lagi, rupanja ia sedang mendjalankan perintah pak guru supaja mendapat tanda tangan beliaiu, bukan tanda tanganku. Tapi.....aku tertegun sedjenak, ada sesuatu jang menggetarkan hatiku, hingga pandanganku tak melepaskan kepergiannja. O, ja.....aku sadar sekarang dia.....mirip Ita. Aku ter-mangu2 sendiri. Dulu waktu pendaftaran murid baru disekolah kami, aku sudah memperhatikannja. Waktu itu Ita masih disini.

:Ta, lihatlah anak itu mirip kamu, deh.

=Ah, masa? sahut Ita.

Lihatlah, rambutnja, style pakaiannja, gajanja, sepatunja, kaki dan tangannja. Tjuma djalannja menunduk seperti orang malu, sedang Ita tidak. Ita pakai poni, tapi ia tidak.

Teng, teng, teng.... Bunji lontjeng membujarkan seluruh lamunanku. Diantara orang2 jang masih berebutan tanda tangan dan orang2 jang ter-gesa2 mau pulang, aku berhasil menjelinap dan terus berdjalan kepintu gerbang sekolah. Tapi ketika aku baru melangkah, se-olah2 langkahku dibuntuti orang. Aku segera menoleh. Segera tolehanku itu disambut seorang dida.



-Kak, boleh saja minta tanda tangan?

Dan aku diam terpekuk melihat dida itu. Kutatap dia lama2, kupandangi dia dari ujung rambut sampai ujung kaki, sampai dia malu. Badannya tegap, rambutnya disisir kekanan. Matanya terbuka ketjil, redup. Pandangannya tajam. Wajahnya lebih tjojok disebut tampan dari pada manis. Kubatnya namanya jang terpantang didada, dalam hati: MARTITA. Anak jang mirip Ita itu, rupanya punya nama pakai Ita juga. Inilah kesempatan jang baik untuk mengenalnya.

:Kau dari sekolah mana?

-Trisula. Jawabnya sopan.

:Tjuma kau sendiri dari sekolahmu jang masuk sekolah ini?

-Betul.

:Kenapa justru kau pilih sekolah ini?

-Karena tingkat mutu pelajarannya dan disiplinnya.

Aku jadi tersenyum mendengar jawab ini, jawaban jang djarang kudengar. Apakah bukan suatu ketjap belaka?

:Terima kasih.

Kutanda tangani bukunya.

-Terima kasih, kak.

Dia mau lari.

:Ita! (tak sadar kupanggil dia Ita). Kau tinggal dimana?

-Rawamangun.

:Boleh pulang sama2, dong, saja juga di Rawamangun.

-Maaf, saja masih mau berebutan tanda tangan, kak!

:Silahkan!

Aku berlalu sambil membawa kenangan baru dihatiku. Kena pa aku harus menaruh perhatian padanya lebih daripada dida2 lainnya? Karena dia mirip Ita. Mungkin saja, banjak manusia mirip mukanya. Ja, aku mesti mengakui bahwa hati ketjilku berhasrat mendjelmakan dia sebagai pengganti Itaku jang lama. Karena aku terlalu rindu padanya. Siang ini aku berhasil mengenalnya walau sepiantas. Tapi rupanya tidak sampai disini saja kisahnja.

Esok harinja dikantin aku bertemu dia lagi. Seorang Ita jang baru. Ia senyum sambil menganggukkan kepala sopan. Aku sedang duduk2 makan lumpia, dia kutawari. Ia menolak sambil melangkah mau terus pergi. Aku panggil dia, hingga undur kembali.

:Duduklah, kita ngobrol2 dulu.

-Ah, tak ada bahan obrolan, sahutnja tawar.

Dia berdiri tegak sebagai tonggak dimukaku.

:Duduk sini dong, ambillah ini.

Lumpiaku tetap ditolaknja. Dia duduk. Aku mulai mentjoba mengorek pribadinja.

:Kau suka olahraga nampaknja?

Kukatakan ini padanja dengan maksud sama dengan: Apakah kau seperti Itaku dulu seorang djago olahraga.

-Ja, suka djuga - djawabnja.

:Apakah kau hobby ngebut?

Kutanjakan ini karena ngebut hobbyku dengan Ita.

-Ja, ngebut kan banjak bahajanja, dan tidak sesuai bagi kita, peladjar orde baru, penegak hukum. Sebab ngebut tidak lain daripada pelanggaran peraturan walaupun hanja peraturan lalu-lintas.

:Sebagai rekreasi disamping kesibukan beladjar, boleh dong.

-Memang rekreasi harus ada. Tapi ngebutkan lebih banjak segi negatifnja, daripada segi positifnja. Berbahaja bagi pe makai djalan lainnja.- katanja tanpa senjum.

:Kalau go-go bagaimana pendapatmu?

-Memang tarian itu bagus, tapi kurang sesuai dengan moral dan kepribadian bangsa kita, toh.

Matanja sedikit meredup, penuh perasaan. Kami mengalihkan perhatian sebentar, ada anak roknja ketumpahan baso.

:Dulu saja punja teman, Ita djuga namanja, ia suka main band.- kataku tak tahan djika tidak mentjeritakan tentang Ita jang lama, tapi tjepat kuputus.

:Apakah kau djuga suka?

-Betul, aku suka.- djawabnja formil.

:Kau suka kesenian?

Kutanjakan ini dengan maksud: apakah punja perasaan lembut, tidak sekasar Ita, seperti aku.

-Ja, dengan semua tjabangnja.- sahutnja.

:Djuga sastra, seperti tjerpen?

-Suka, kau mau batja tjerpenku?- tawarnja sekaligus.

:Oh, tentu sadja, dan sebaliknya kau djuga mau?

-Boleh, kita memang harus saling memberikan dorongan pada teman kita searena.- katanja serius.

:Itu betul, atas dorongan seorang teman pula, sebabnja aku mulai terdjun kedunia sastra. Djadi perkenalan dengan kamu

ini, berarti penambahan seorang teman lagi dalam arena sastra.

Ia tersenyum.

:Main drama suka? -tanjaku lagi.

-Saja berminat, tapi rupanja belum terpakai.

:Baiklah nanti kita sama2 berdjuaug, lebih2 dalam lingkungan sekolah kita. Bakat kalau tak digali, akan tetap terpendam. Kalau tak diasah akan karatan. Dan tanpa siramanpun tak kan subur, sajang, pemberian Tuhan itu.

Bunji bel achir istirahat menghabisi pertjakapan kami, Pertjakapan jang seperti wawantjara sadja, benar rupanja dia tak punja bahan obrolan. Tapi banjak jang dapat kusimpulkan disini bahwa: Ita bukan Ita jang dulu, walaupun sama2 Ita. Ita seorang jang lembut perasaannja tapi sukar didekati. Ia seperti buah durian jang banjak berduri dan keras kulitnja, namun siapa jang berhasil membukanja, dapat mengetjap kele-

zatan dan kelembutan buahnja. Bidang permainanja adalah seni penjalur kelembutan perasaannja. Dibidang itu pula aku tjoba mendjelmakan dia sebagai pengganti Ita jang dulu. Walau pun Ita jang dulu mendjadi teman dalam permainannja jang gila dan hebat. Tapi bukan berarti Ita jang dulu segera meng hilang dalam ingatanku. Keduanya tetap temanku, Ita dan Ita tersajang, jang berpadu dalam hatiku.-



dari: Susanti Adityawanti.-

III Pal SMA - F.V.

# IT'S ALL OVER



iang dibulan September itu terasa amat panas, menjengat kulit. Terlebih bagi Anna jang baru datang dari Malang. Malang kota jang sedjuk, dan Djakarta jang sepanas ini.

Udara didalam toko sepatu itupun terasa panas dan sesak. Orang2, tua muda jang hendak berbelanja atau me-lihat2 sepatu jang dipadjang dibalik lemari2 katja jang ber-kilat2 disitu, menambah sesaknja udara. Annapun ada disitu. Ia hendak membeli sebuah sepatu bertumit tinggi. Ditangannja tergeggam sebuah sepatu mungil berwarna putih. Amat manis. Tapi ini semua tak diperhatikannja. Sedjak tadi Anna memperhatikan seorang pemuda gagah berdjaket putih jang berdiri disampingnja. Rupanja ia hendak membeli sepatu pula. Sepatu wanita seperti jang sedang dipegang Anna. Tampaknja ia sibuk me-ngira2 ukuran kaki dari gadis jang hendak di belinja sepatu itu. Taktahu ia barangkali ukuran kaki gadisnja. Ia bingung. Anna senjum sendiri. Geli ia melihat keadaan itu. Sepatu2 telah bertebaran disekitar pemuda itu, sedang pelajannjapun tampak mulai kesal. Ia mendekati.

-Bung, apakah boleh saja bantu?

=Ooh, oh, apa nona? Entahlah....., tampak gugup.

-Apa bung dapat saja bantu?

=Bantu bagaimana?



-Nah, tjoba beri sepatu ditangan bung itu.

=Sepatu ini? Mengapa?

-Marilah.

Dan Anna sabar mengambil sepatu ditangan pemuda itu. Sepatu-nja sendiri lalu dibuka dan ditjobjanja sepatu baru itu. Tepat.....

-Apakah kaki gadis bung itu sama dengan kaki saja besarnja?

=Ooh, saja, entahlah.....

Pemuda itu memunduk memperhatikan sepatu jang dipakai Anna. Dan ketika terpdang olehnja betis Anna jang indah, ia tersipu2. Diangkatnja kepalanja. Wadjahnja merah bagai kepiting direbus.

=Tidak, tidak. Saja tidak tahu. Saja tak pernah memperhatikan kaki seorang gadis.

-Ngg..ja.. Djuga tidak kaki dari gadismu sendiri?

=Ooh, Tini bukan gadisku. Harap nona tahu.

-Ja....., siapa Tini itu?

=Tini, Tini gadis jang hendak kubelikan sepatu ini. Ia ulang tahun besok.

-Oooo.....

Sang pelajan rupanja masih banjak kerdjanja, lalu meninggalkan mereka berdua.

-Tapi tjobalah lihat sepatu ini. Mungkin kakiku sama besarnja dengan kaki temanmu Tini itu.

=Ja, hmm, entahlah.

Tetapi pemuda itu memunduk djuga memperhatikan sepatu jg. sedang ditjoba Anna. Sekedjap, sekedjap sadja. Lalu diangkat nja kepalanja kembali jang mulai bersemu merah. Anna tertawa dalam hati. Alangkah pemalu dan penggugupnja pemuda ini, bahkan segan memandang kaki seorang gadis. Tetapi,....alangkah alangkah tampannja ia. Bahu jang bidang dan rambut itu jang ber-ombak2 lebat dan hitam.

=Tetapi, tapi nona, aku tak suka warna itu.

-Aaa....., kau suka putih? Akupun akan mengambil jang putih. Anna memperlihatkan sepatu jang dipilihnja.

=Ja, seperti ini. Kurasa Tini akan menjukainja.

Sementara pelajan membungkuskan sepatu2 itu, Anna mengadjak pemuda pemalu itu mengobrol terus. Sambil bitjara, Anna mengipas2 tubuhnja. Tiba2 terdengar pemuda disampingnja berkata pelan2:

=Nona....., kukira kau kepanasan. Akupun begitu pula. Maukah nanti kita minum bersama?

-Minum? Dimana?

=Itu di restoran diujung deretan toko2 ini.

-Sekarang?

=Ja, sekarang. Sekeluar kita dari toko ini.

-Dengan senang hati.

Setelah beres membajar dan mengambil bungkusannya masing-masing, mereka pun keluar.

=Mari nona.

Pemuda itu mengajak tanpa memandang Anna.

-Bung, kuharap kau tak memanggil aku nona lagi. Namaku Anna.

=Ja, ja, aku Arman, dan djangan kau panggil aku bung-bung lagi.

Anna tertawa ketjil.

-Seperti abang betjak sadja ja?

=Apa, ooo, ja, seperti abang betjak sadja.

Anna semakin geli melihat kelakuan aneh dari kawan barunya ini. Demikianlah, perkenalan mereka terdjadi dengan agak lutju, tetapi mengesankan diantara kedua anak muda itu. Mereka mengobrol dengan riang di restoran jang mereka pilih sambil menikmati es-nja masing2. Tetapi Arman lebih banjak berfungsi sebagai pendengar daripada pembitjara. Ia kagum akan kelintjahan dan keramahan gadis manis jang duduk dihadapannya. Anna memang mempunjai bahan2 obrolan jang menarik, serasa tak akan ada habis2nja obrolan mereka. Arman segera tahu bahwa Anna baru lepas SMA dan hendak melandjutkannya ke Universitas Airlangga. Demikian pula dengan Anna, ia amat kagum pada pemuda gagah ini. Seorang pendiam, pemalu, tetapi ia telah berkedudukan tinggi. Menurut keterangannya, ia adalah seorang Presdir dari sebuah perusahaan swasta di Djakarta ini. Ahh....semuda ini.... Achirnja mereka berdiri dan berdjalan keluar.

=Maukah kau Anna, bila kau kuantar pulang?

-Ooo, dengan senang hati. Aku tinggal dengan kakak dan iparku di Kebajoran. Aku akan sebulan disini sebelum pulang ke Malang. Dari sana aku akan terus ke Surabaya. Kuharap kau akan sering datang ja?

=Baiklah, bila ada waktuku.

Anna ingin mendjawab lagi; tetapi kembali ia dikedjutkan ke-

tika Arman membukakan pintu sebuah Mercedes 280-SL berwarna putih mulus. Mobil itu berkilat karena sinar matahari yang terik. Ia masuk dan mendjatuhkan dirinja keatas tempat duduk mobil itu dengan senang. Arman menutup pintu disampingnja, dan duduk dibelakang kemudi.

-Oohh, djutawan muda? Keluh Anna pelan2.

=Apa Anna?

-Tidak....., kataku hari ini panas benar.

=Ja, hari begini panas, mungkin nanti malam hudjan.

Mobil achirnja berhenti dirumah Anna, dan Anna-pun turun. Sekedjap kedua bidji mata Arman jang tadjam berputar kebawah, kearah betis Anna jang bersih. Sekedjap sadja.....

-Arman, kau singgah?

=Ah, tak usahlah. Lain waktu aku datang. Dan Anna, bagaimana djandji kita besok?

-Baik, kutunggu kau djam 07.00 Okay???

=Ja, sampai besok Anna.

Arman tersenjum dan lalu menstarter mobilnja. Mobil itu meluntjur pergi dan Anna memandang dengan senjum pula. Anna meng-geleng2kan kepalanja.

-Ada ada sadja.

Demikianlah, keesokan malamnja mereka datang bersama ke pesta Ulang Tahun Tini. Setelah ber-salam2an dengan Tini dan penyerahan hadiah sepatu itu. Anna mengadjak Arman duduk disudut jang taran-temaram. Musik memainkan lagu2 jang lembut. Suasana ketika itu terasa hangat. Terlihat banjak pasangan2 jang sedang melantai dibuai lagu jang sendu. Mereka duduk berdiam diri, memperhatikan mereka jang melantai. Arman tampak gelisah dalam duduknja. Anna memperhatikannja. Ia tahu Arman gelisah memikirkan kata2 Tini tadi, bahwa gadis jang dibawa Arman itu manis sekali dan hendaknja djanganlah sampai lepas pipit jang telah ada ditangan. Anna geli.

-Nakal dia bukan Arman?

=Nakal? Siapa?

-Itu Tini, tadi ia menggodamu.



Sedjenak Arman tertegun. Dan warna merah mulai mendjalari wajahnya.

=Kau juga nakal dengan menggodaku begini, Anna.

-Lho, kok?

=Ja, kau juga, tjantik.

Arman menatap Anna dalam2. Dirabannya jari2 Anna dengan lembut, digenggamnya. Anna tersenyum melihat tingkah Arman. Pelan-pelan ditariknja tangannya dari genggamannya Arman. Arman melihat tatapan Anna berubah aneh.

-Tak kusangka sifat pemalumu hilang malam ini, Arman.

=Ooh, djangan kau goda lagi aku Anna. Malam ini sadja. Kumohon padamu.

-Lho, kok pakai mohon2 segala?

Anna tertawa ketjil. Ia selalu geli bila melihat Arman sedang gugup.

Demikianlah, mereka bergaul dengan baik. Mereka berikentjan, mereka picnic, mereka bergaul dengan baik sekali. Dan Arman tetap pemalu. Sementara itu banjak jang ditanja Anna. Bukan hanja soal2 pribadi sadja, bahkan soal2 business Arman pun ditanyakannya. Tetapi Arman selalu mengelak bila ditanja soal2 itu. Suatu waktu Arman bertanja:

=Anna, akan kau landjutkankah kuliahmu sampai tamat?

-Mengapa?

=Tidak, aku hanja tanja.

-Sudah tentu, aku harus dapatkan titel itu. Walau aku harus berdjung lagi. Lima atau enam tahun aku harus bertekun.

=Ah, betapa lambatnja waktu2 itu akan berlalu bukan?

-Maksudmu?

=Aku akan sudah terlalu tua nanti.

-Oh, itu sudah pasti. Kata kau, kau kini 25 tahun, dan nanti .....jah, kau termasuk kakek2 sudah.

=Anna, kau tak mengerti maksudku?

Arman menunduk gugup. Anna tersenyum.

Achirnja saat itu tiba djuga. Anna harus pulang ke Malang. Sungguh tak terasa waktu 1 bulan itu bagi Arman jang sedang merenung dibangku diperon stasion itu. Tak akan ada lagi kesempatannya bergaul dengan Anna. Anna jang baik budi, jang manis, jang... jang... Diliriknja Anna jang duduk disampingnya. Ia sedang me-ngipas2 tubuhnya. Hari memang panas. Dilihatnja Anna tenang2 sadja. Bahkan gembira tampaknya. Ar-



man sedikit djengkel melihatnja.

=Anna, kau tampak gembira.

-Tentu dong. Aku akan pulang.

=Kau tidak sedih pisah dari aku?

-Buat apa sedih? Eh, ja, aku sedih djuga.

Anna tersenyum. Dilihatnja Arman sedikit tjemberut. Dibiarkanja sadja.

=Anna, ada suatu jang hendak kukatakan padamu.

-Apa itu?

=Tapi, tapi tak dapat kukatakan itu sekarang.

-Djadi kapan?

=Nanti, dalam suratku jang pertama padamu. Bila kukatakan sekarang, kau takut kau akan ketjewa padaku.

-Aku tahu apa jang akan kaukatakan.

=Hah?..... Ah, kau bohong, Anna.

-Betul.

=Apa itu Anna, katakanlah.

-Kau ingin agar kita tidak dulu berpisah bukan?

=Tidak, tidak. Ah, entahlah.

-Ooo, djadi kau senang pisah dengan aku ja?

Anna membalik persoalan. Armanpun segera merasa bahwa djangtunjaja se-akan2 turut terbalik dengan pertanjjan itu.

=Tidak, tidak, bukan itu. Maksudku.....

-Aku tahu maksudmu.

=Oh, Anna, demi Tuhan, djangan bersenyum lagi. Pusing kepala ku dibuatnja.

-Tapi, bukankah senjumku manis? Kau sering mengatakannja padaku. Anna terus menggoda.

=Ja, tapi bukan pada saat ini.

Arman bingung sekali. Timbul rasa kasihan Anna. Dibudjknja pemuda itu.

-Sudahlah, lupakan itu. Arman, mau kau batja suratku bukan? Tunggu, tunggu dulu. Sebentar kuberi kau suratku, tapi kau boleh batja bila aku sudah dikereta api. Setudju?

Anna membuka handbagnja. Dikeluarkannja seputjuk surat. Arman ter-heran2 melihatnja. Diterimanja surat jang diulurkan padanja. Diperhatikannja, lama. Tiba2 terdengar peluit berbunji. Tanda bahwa penumpang harus segera masuk kekereta api jang telah siap menunggu. Anna tjepat berdiri. Armanpun tjepat berdiri. Ditolongnja Anna mengangkat kopornja keatas ke-

reta api. Ditolongnja Anna mentjari tempat duduknja. Setelah bertemu, ditaruhnja kopor Anna ditempatnja baik2. Ia tertegun sadja berdiri.

-Kau sangat baik padaku Arman. Semoga kita dapat bertemu lagi.

=Selamat djalan Anna.

-Selamat tinggal Arman.

Anna mengulurkan tangannja. Segera disambut oleh Arman. Digenggamnja sebentar. Gemetar ia bila lama2 dipegangnja tangan itu. Ia berkata pula serak:

=Aku akan surati kau. Mau kau membalasnja bukan?

-Tentu, tentu Arman. Dan djangan lupa kau batja suratku tadi.

Anapun merasa terharu melihat Arman. Ditepuknja pundak Arman.

-Tjepat, turunlah kau. Kereta mulai bergerak.

Arman turun, dan keretapun bergerak makin tjepat. Ia menatap dengan rawan. Ah, Anna jang manis, kau pergi sudah. Ia melangkah menudju peron. Keretapun semakin mendjauh. Achirnja Tak nampak lagi. Tinggal sebuah noktah dikedjauhan. Arman berdiri diperon. Ditangannja terkembang sehelai surat. Dibatjanja per-lahan2. Se-konjong2 tampak wadjahnja memutjat. Di batjanja surat itu ber-ulang2:

Arman,

Djangan kau gelisah. Aku telah tahu soalmu. Aku tahu, bukan kau Presdir dari C.V. Djaja, tapi ajahmu. Aku tahu orang tuamu sedang diluar negeri. Sedang perusahaannja hampir bangkrut gara2 soal cheque itu. Djangan kau gelisah, bukan ajahmu jang bersalah, beliau hanja tertipu. Tapi ia telah kuto-long. Panggillah ia pulang. Akulah pengatjara jang disuratinja dua bulan jang lalu.

Arman, djangan kau putus asa hanja karena seorang gadis belasan tahun sadja. Djalanmu masih pandjang. Kau masih harus bertekun lima tahun lagi, bukan? Djangan kau sekali2 menua2kan dirimu. Setiap orang ingin tetap muda bukan? Lihat aku ini.

(bersambung ke hal. 28)

# RUANUMOR



## APA PERKATAAN JANG TEPAT?

Pasien : Bagaimana penjakit saja, dokter?

Dokter : Tuan harus banjak istirahat.

Pasien : Untuk berapa lama, dokter?

Dokter : Untuk se-lama2nja.

## ORANG ASING.

Orang Asing: Pak, mengapa disini harga transistor Rp.5.500,-  
Dinegeri saja di Djepang hanja 20 yen?

• Guide pandai: Karena penduduk Djepang miskin, sedangkan kita  
di Indonesia, banjak uang.

Orang Asing: ..... ??????

## Ambisius.

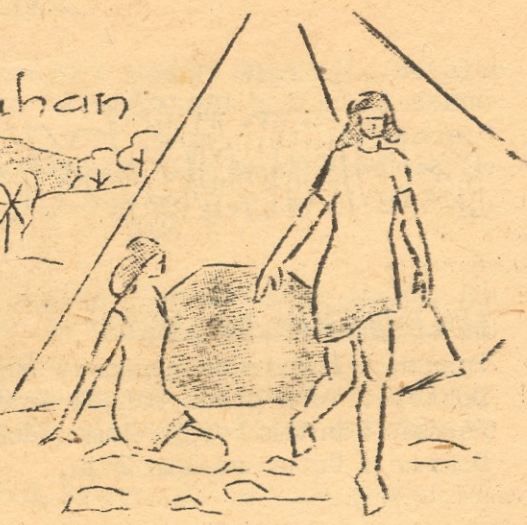
Seorang Uskup bertanja kepada anak2 jang baru diberinja Penguatan. "Anak2-ku, siapakah diantaramu jang bertjita2 hendak mendjadi Imam?" Beberapa orang anak mengangkat tangannja. "Bagus", pudji sang Uskup. "Dan siapakah jang ingin mendjadi Uskup?" Ternjata kali ini tak ada seorang anakpun jang menundjukkan djarinja.

Selang beberapa detik, suasana mendjadi gaduh. Ternjata para imam jang duduk dibelakang sang Uskup semuanja mengangkat djari.



- Nomen Nescio 3C - CC.

# Diperkemahan



uji sepi keadaan Sindanglaja, desa sedjuk dilereng pegunungan, tapi dju ga desa jang tju-kup terik apabila matahari mulai ber sinar garang. Wak-

tu itu kabut sendja tengah menggerajangi seluruh pendesaan. Brrrrr.....dinginja bukan kepalang. Orang lalu lalang sudah tak nampak lagi. Kebanyakan mereka ingin lekas sampai dirumahja untuk berdiang. Petani masih kelihatan djuga satu2, ter-gesa2.

Disalah satu puntjak jang subur hidjau, dibawah naungan pohon beringin, berkibarlah bendera "Tunas Kelapa" Pramuka. Suatu kontras warna: antara merah, putih dan hidjaunja alam gunung. Samar2 terbatja: SALEMBA 15-16. Sesekali tulisan itu lenjap di-bentur2 angin jang terlalu tjemburu melihat manusia-manusia kota berada didalam daerahnja jang tenang itu, lebih2 tjemburu melihat kemegahan sang Tunas.

Satu, dua tiga orang, putra-putri, tengah asjik bertjengkerema. Ada jang mereka bitjarakan.

7 Jan, malam ini djuga kami harus tidur dikemah.

‡ Apa sudah kau pikir masak2, Ti?

7 Lebih dari masak, pertjajalah.

‡ Ah, biasanja putri hanja pandai ber-olok2. Kalian tak tahu bahaja.

= Lantas kau anggap kami ini apa? Anak baru jang masih anget?

‡ Kalau begitu terserahlah. Hanja pesanku, tjepat memberi kode kalau ada jang tak beres. Pater akan segera kuberi laporan. Nah, selamat berdjaga malam.

Janto meninggalkan kedua temannja jang masih duduk.

= Siti, lebih baik kau siapkan kawan2 dari sekarang. Sebentar lagi hari gelap.

- O.K. Tit...tit...tit...

Sembilan anak berkumpul dibawah tiang bendera. Mulut ber-kilat2, bekas makan malam. Lusi baru sadja memasukkan krupuknja jang penghabisan kedalam mulutnja; masih sempat bersuara sebentar, kemudian sunji menunggu komando.

‡ Kawan2, bagaimana kalau malam ini kita menggantikan Putra berdjaga dikemah?

≠ Accord, Buat pengalaman toch? Asal ada djaminan.....

‡ Kalau begitu kita dirikon tenda sekarang dan njalakan api, sebelum terlalu dingin.

Maka ditengah malam jang begitu menjerikan tulang, kesembilan Putri itu djadi djuga berbuat djantan. Tak sempat lagi mereka tjerewet.

- Eh.....

Bisik Tini jang tengah menghangatkan badarnja.

- Bagaimana kalau ada ular bertamu.

‡ Ular segan datang kemari kalau kau sebarikan garam kasar se kitar kemah.

- Kalau hudjan turun?

‡ Tenda kita kan waterproof.

- Kalau hantu.....?

‡ Itu sih urusan belakang.

Tini kehabisan akal, tapi ia naikkan djuga selimutnja, dan mulai mendengkur. Tinggal tiga orang dalam kemah. Padni, Lusi dan Titi.

≠ Baik aku lihat2 luar sebentar.

Bisik Padni. Rupanja Penggalang Putra tetap tak rela melihat kita menduduki kemahnja. Lihatlah, mereka masih berdjaga2 dengan baterainja.

= Kalau begitu, baiknja kita tidur sadja. Kurasa malam ini kita aman.

Krik, krik, krik.....bunji tjengkerik malam bersahut-sahatan dengan dengkur penghuni kemah. Mereka tidur njenjak, mereka tak tahu sebentar lagi akan terdjadi sesuatu jang menggemparkan. Dari remang2 lilin, kelihatan Janto mentjangkung disudut bivak, berselubung sarung. Rupanja iapun sudah terkena sirep. Kepalanja ter-tunduk2 melawan kantuk. Suasana malam dipegunungan memang selalu mengerikan. Dengkung katak

sawah memenuhi udaranya jang lembab.

Tapi, lihatlah kearah kemah putri2 itu.....

Sesosok tubuh putih, djangkung, meng-endap2 dari balik beringin. Sssstt.... ada jang diintjarnya. Dengan tindakan hati2 ia melakukan operasinya terhadap bendera Tunas Kelapa jang tengah berkibar sendirian. Belum puas menjikat bendera, tiang bendera dirubuhkannya. Kraaaaak, buuuuuuu; njaris menimpa tenda. Janto terbangun kaget, dan tjepat mengarahkan senternya. Tapi terlambat. Si makhluk telah lenjap. Barulah ia sadar bahwa bendera telah tak ada.

‡ Bangun, bangun.....ada maling. Tangkap maling.....

Teriaknja gagap membangunkan teman2nja. Dari dalam tenda bermuntjulan kepala2 ingin tahu. Pami jang berani keluar pertama kali. Ia heran sebentar melihat tiang bendera terhan tar dimuka tenda; kemudian balik lagi membangunkan jang lain.

‡ Hai tjoba lihat, bendera kita telah hilang. Bodoh benar kita tak mengetahuinja. Ajo, bangun semua kawan.

Kemah ber-gerak2 karena isinja berdjedjalan hendak keluar. Masing2 ributlah memperbintjangkan pentjurian itu. Biasa.

- Ada apa sih? Masih gelap begini koq sudah mau Appel.

= Huuh, dinginja. Sial betul maling itu.

Pami buka suara:

‡ Dengar kawan2, tak usahlah kita pergi tidur, sebab sebentar lagi hari terang O.K.?

‡ Oh hmmm, maling tak tahu diuntung. Masakan hawa sedingin ini masih sempat dia bergurau.

Pagi hari ketika sang Surya terbit diufuk Timur, Penggalang Putri telah rapi berbaris dilapangan. Yani, Peggi dan Lanny melipat tenda, kemudian ber-sama2 menudju ke Kapel. Dari belakang menjusul pasukan Penggalang Putra, ramai dengan bendera jang hilang.

- Pater, bagaimana nih? Kita tak punya bendera Tunas lagi untuk dikibarkan.

Pater tertawa:

‡ Nah, itulah jang sudah saja pikirkan. Sekarang tinggal tanggung djawab dari Putri. Maling itu pandai betul mempergunakan kesempatan jang baik. Ia tahu bahwa kaum perempuan tak pernah berhasil djaga malam. Apalagi dengan hawa jang begini dingin.

Pertjakapan terhenti dimuka pintu Kapel. Pater masih tersenjum. Tetapi Penggalang Putri tetap penasaran. Tekad di hati tjuma satu, menghilangkan malu.

Siang hari, pembitjaraan masih itu2 djuga. Kali ini penggalang makan siang dimuka bilik Pater. Putri tetap mempertahankan sifat2 terpujdi mereka selama dikemah. Tiba2, Jani jang tengah MEMBERESKAN medja Pater, menemukan sesuatu jang menakdjubkan.

= Eh, bukankah ini bendera kita? Mengapa ia ada disini?

Otomatis semua berseru tanda heran. Tak lama kemudian benda itupun telah dikerumuni anak2.

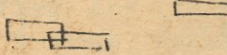
± Betul, ini bendera kita jang hilang. Tapi aneh, siapa jang mendjadi malingnja? Tak dapat tidak tentu orang dalam djuga.

- Tak salah, aku pasti, Paterlah maling itu.

Semua mata mentjari Pater, tapi jang ditjari sudah menjingkirkan diri.

= Hebat djuga, kita sudah bisa djadi detektip.... Guman Tini.

- Hebat apa????? djawab Janto. "Untung kalian hanja ditjoba oleh Pater. Huuh. Dan bukan oleh hantu gunung....."

 dari : Rarasati.

S.M.A. St. Theresia.

---

BOLEH TJOBA.

Pelatih: Gol, andaikata setelah saudara terdjun dan pajungnja tak terbuka, apa jang harus saudara lakukan?

Dogol (penerdjun): Ja, naik lagi ke pesawat terbang, ganti pajung jang baru!

Pelatih: ?????!!!!????!???

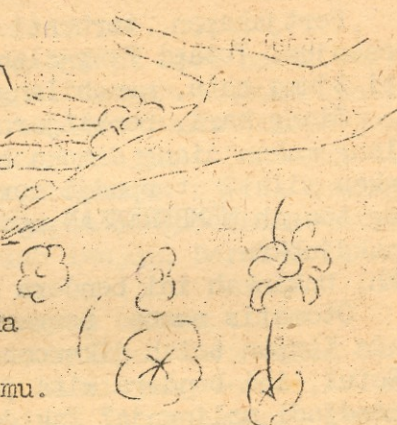


Pemenang ke-I, Puisi SMP.

Untuk: dia jang kusajang.

# KATA

terakhir



Bunda . . . . .  
Kurela . . . . . melepasmu pergi, Bunda  
Walaupun ku sadar  
Aku masih haus, akan kasih sajang mu.

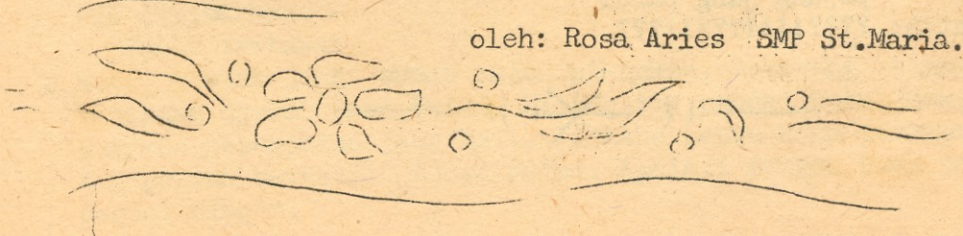
Kutatap, wajah bunda kembali . . . . .  
Kupandang wajah ajah nan duka,  
dan . . . . . ku dengar, ratap tangis kakak dan adikku  
nan menjajat hatiku.

alunan lagu duka . . . . . dan isak tangis  
Tiada kuindahkan  
Hati semakin pilu . . . . .  
Teringat bunda . . . . . telah tiada

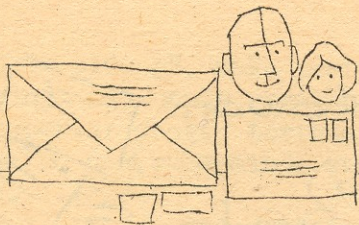
Ku tahan . . . . . semua jang kurasakan  
Disaat mengantar, bunda berpulang  
hening sjahdu . . . . . sesaat bunda diturunkan  
Tangis hantjur dihatiku.

Ku taburkan . . . . ., bunga duka tuk bunda  
Ku utjapkan, kata terakhir . . . . . pada bunda  
dengan linangan air mata  
Dan pasrah hati nan rela melepas bunda pergi.-

oleh: Rosa Aries SMP St.Maria.

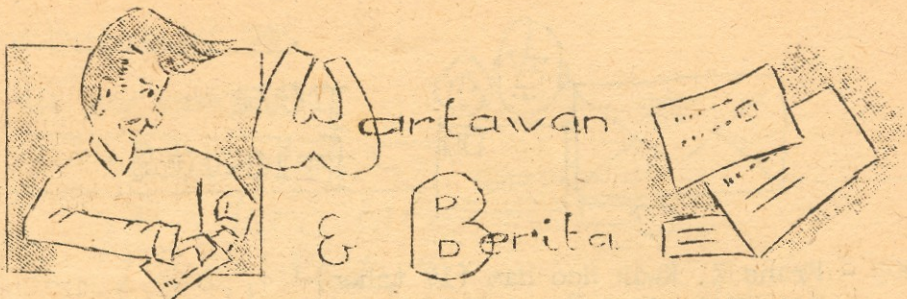






# pen friends

- 005 - Frans X, Kwik Hoo Ham (17 tahun)  
Djl. Tjiandjur No. 13, Djakarta.
- 006 - Johan B. Slamet.  
Djl. H.O.S. Tjokroaminoto 29 pav. Djakarta II/18.  
Hobby: Mengumpulkan perangko, mendengarkan lagu2, surat  
menjurat dsb.
- 007 - Richard T.  
Djl. Tanah Abang IV/27 Djakarta.  
Hobby: Surat-menjurat, mengumpulkan photo2, mendengar-  
kan lagu2, dsb.
- 008 - Constantinus (17 tahun)  
Djl. Kartini 8-A No.17, Djakarta.  
Hobby: kumpul perangko, picnic, dengar music, dll.
- 009 - Miss Yunko Abe (16 tahun)  
13-10 3 chome, Asahigaoka  
Sendai-Shi, Myagi-Ken. Japan.
- 010 - Miss Keiko Wanatage (16 tahun)  
4 - 2, Kahoku Shataku  
1 -20 Kasumicho, Yagiyama  
Sendai - Shi, Miyagi-Ken, Japan.
- 011 - Miss Ingrid Hainzmaier (15 tahun)  
1030 Wiën. Steingasse 2315, Australia.
- 012 - A.M.Y. Hengst.  
Soetendaalseweg, 51 B.  
Rotterdam 11, Holland. Nederland.
-



Bila kita mendengar perkataan pers dan wartawan tentu kita tidak akan lupa dengan "berita" yang hubungannya erat sekali. Berita dapat disusun dengan perkataan2: apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa, untuk apa, dll. Oleh karena itu bagi penulis berita atau wartawan harus mengetahui dan menerangkan apa dan bagaimana, mengapa sesuatu terdjadi. Tetapi dimanakah batasnja keterangan itu dimasukkan kedalam berita. Hal ini tergantung dari pikiran dan pertimbangan wartawan yang menulis berita itu, dengan demikian dapatlah diketahui batas kesanggupan seseorang wartawan dalam menulis berita.

Dahulu orang telah merasa puas dengan membuat berita yang mendjawab pertanjaan2 apa, siapa, apabila dan dimana. Tetapi pada saat sekarang ini berita modern haruslah menerangkan juga bagaimana, apalagi dari berita tersebut. Djadi berita itu haruslah memenuhi sjarat2 penting jaitu:

1) Background, ialah keterangan yang memberi arti kepada berita itu. Misalnja seorang wartawan menulis: "Tanggal 3 Djuli Menlu Luns berkundjung ke Indonesia", ini adalah sebuah berita. Dan bila diterangkan mengapa Menlu Luns berkundjung ke Indonesia maka keterangan itu adalah tentang suatu kedjadian yang dimasukkan kedalam berita yang disusunnja, hingga para pematja dapat mengerti apa yang terdjadi.

2) Warna/suasana, maksudnja ialah menulis dan menjusun berita dengan memakai kata2 yang menimbulkan gambaran dalam pikiran si pematja. Sehingga si pematja dapat membayangkan bagaimana rupanja berita itu terdjadi. Misalnja: seorang wartawan menulis: "Sidang kedua perkara Yap ternjata tidak kalah ramainja dengan sidang yang pertama. Pengundjung luber, sampai2 memandjat djendela ruangan sidang". Dengan memasukkan perkataan "pengundjung luber sampai2 memandjat djendela

ruangan sidang", maka pembatja dapat membayangkan bagaimana ramainja dan penuh sesaknja keadaan waktu itu. Djuga perkataan seperti: dengan tertawa, dengan suara jang tenang, dengan bernafsu dan sebagainya semua ini menghidupkan suatu pemberitaan.

3) Arti/interpretation, hampir sama dengan background. Sebaiknja orang tidak terlalu banjak memberikan interpretasi kedalam sebuah berita, karena tentu dapat terdjadi orang itu memasukkan pikirannja sendiri kedalam berita itu sehingga berita itu tidak objektif lagi. Misalnja: "Kundjungan Menlu Luns ke Indonesia itu baik sekali". Dengan memasukkan perkataan baik sekali maka sipembuat berita telah memasukkan pikirannja kedalam berita jang ditulisinja. Sebaiknja biarlah pembatja jang memutuskan apakah kundjungan itu baik atau tidak baik. Oleh karena itu dalam membuat berita seorang wartawan jang objektif haruslah dapat menjimpan perasaannja sendiri dalam hatinja.

Pada umumnja nilai berita itu ditentukan oleh:

1) Waktu.

Berita jang terlambat menjiarkannja tentu akan berkurang nilainja sebab orang lebih merasakan apa jang terdjadi sekarang daripada jang terdjadi kemarin, minggu jang lalu atau tahun jang lalu.

2) Akibat.

Peristiwa2 jang besar jang berakibat luas menentukan pula nilai suatu berita. Misalnja berita tentang pembunuhan seorang jang tidak dikenal sangat berbeda nilainja dengan berita tentang pembunuhan seorang jang terkemuka.

3). Djarak.

Dinilai menurut perbandingan djauh dekatnja tempat berita itu terdjadi. Misalnja: Gempa bumi di pulau Djawa tentu akan lebih dirasakan arti beritanja dari pada sebuah berita tentang gempa bumi di Djepang.

4) Politik.

Pendirian jang dianut oleh suatu surat kabar misalnja menentukan pula nilai2 dari beritanja. Misalnja berita jang menguntungkan golongan.

5) Kemadjuan.

Berita2 mengenai ilmu pengetahuan tentu akan besar nilainja.

6) Kegandjilan.

Makin gandjil atau makin adjaib suatu berita makin besar nilainja. Misalnja, berita tentang piring terbang atau tentang adanya machluk2 dari angkasa luar.

7) Arti.

Arti berita itu dalam hubungannja dengan kepentingan umum.

8) Perasaan manusia.

Berita2 jang bisa menggerakkan perasaan hati manusia mendjadi kagum, bentji, amarah, senang, merasa lutju, dsb.

Persoalan jang djuga penting bagi kita ialah bagaimana-kah tjara menjusun berita. Kadang2 suatu berita jang baik dan penting tidak menarik perhatian pembatjanja, hal ini disebabkan karena sipenulis berita tidak pandai menjusun beritanja atau kurang mengerti apa jang ditulisinja.

Pada umumnja ada 3 tjara untuk menjusun berita:

1) Tjara piramide keatas, ialah dengan mendahulukan bagian berita jang terpenting, kemudian baru menjusul bagian2 berita jang lain.

2) Tjara piramide kebawah, ialah tulisan jang berangsur angsur mentjapai klimaxnja.

3) Tjara paralel, ialah mem-bagi2 dengan tidak dahulu mendahulukan bagian2 berita. Ini dipakai bila bagian2 berita sama pentingnja.

Denikianlah sedikit persoalan mengenai wartawan dan berita.-

DEKIL III-E.

---

Sambungan dari hal. 18.

Nah, sekianlah. Djika kau ingin dan perlu pertolongan, kau dapat datang kerumah kami. Aku dan Mas-mu menanti.

Mbakju-mu:

F. Mariana S.H.

Arman tertjemung. Dihapusnja peluh jang menitik didahinja. Dihapusnja,.....dihapusnja.

dari: Riri Junani  
SMA Regina Pacis.

# EMANSIPASI

Terkam, terdjang terali kedjam.  
Hantjur, runtuh benteng kuna.  
Aku manusia bukan balam.  
Djangan di-kurung se-mena2.

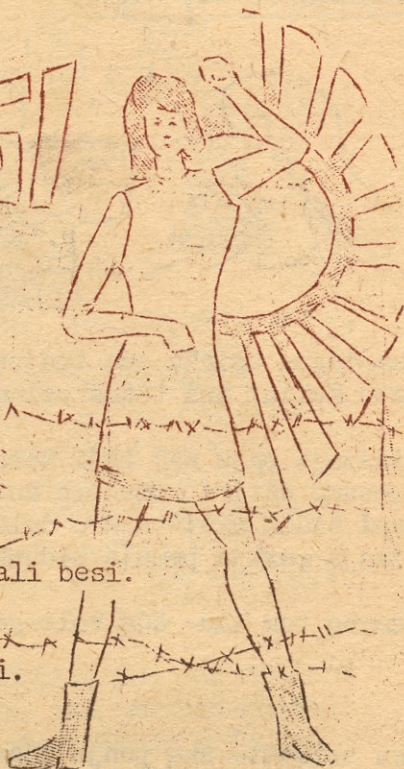
Enjah, mampuslah feodalisme.  
Aku wanita pedjuang emansipasi.  
Ingin lepas, bebas merdeka.  
Djangan di-halang - dipagar terali besi.

Aku djuga setudju.  
Dan menjokong wanita beremansipasi.  
Akan tetapi .....  
Ada tetapinja .....

Lihat \*tu tulang berulang sang Radjawali.  
Hantjur remuk redam ditanah rata.  
Dikojak gemertak serigala tama.  
Karena ingin melajang tinggi.  
Menerikam, menerdjang Sang Matahari.

Wanita beremansipasi.  
Bersenbojan: "Bebas! Lepas!"  
Djanganlah berarti:  
"Hukum alam tak terbatas".

Dari: CAECIL J.P.  
SMA Fons Vitae.  
II Pas/Pal.





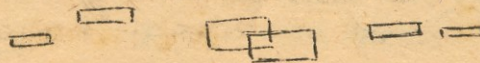
# - RUANG - - Tampiasan

Tampiasan usiaku ada tudjuh belas kini,  
satu kekini ini tiada selamanja redup menggajut-palagigulita  
desa tempisan nafsu segalanja.

Biasanja satu eak baji merasai susu ibu kandungnja,  
Tembang nafiri romantis antara pendambaan mesra dua dua.  
Tapi tidak aku!- eakku dulu bukan gitu!  
Adanja pertja pemula hidupku ini, aku tak tau gimana ja susu  
ibu.-

Memang tak tau- ada kalengan penerus usiaku.- lagunja melodi  
harapan penerus satu njawa.

Aku selamat- aku punja njawa!  
Lain kedua aku- ada kelingking kaki kiri tanda pengenal  
tjinta-anggur tjinta asli.  
seasli baji dikandung, hanja dari ibu djua.  
Dan kala tampiasan usia ada lima botjah mandja- baru ngerti  
aku ini bernama perempuan.-  
punja tudjuan hidup buat tjita satu tjerita insan.  
Dari jang namanja ibuku itu djuga perempuan, tidak aju -  
aku djuga.  
Antara itu adalah dua njawa pengabd Di menggamitrasa man-  
dja.  
Usia belasan disingahi gedebuk berisik kutu - aku bermati  
rasa.  
Hinaan segala matjamnja kutrima kusimpan - penjimpanan di-  
satu kerapuhan dada.



# SASTRA

## Usiaku



Uaknja malam kersang kematian berkantjah- dan air mata satu  
satu.

Aku punja tjita- aku adalah njawa.- kenapa mesti duka?  
Persetan!- kutukilah putus asa dipermadani nafsu.- mana?-  
apa jang mana?

Lalu aku diliputi resah disekolah- guru wanita guru pria ma-  
na mau kenal aku sinama perempuan.  
Kawan?- apa lagi. saudara?- o, kelu lidah penetak kata.  
Dan hati menguak petualang sepi jang haus susu ibu kandung-  
nja.

Tergeritnja kata gelegar-toch bisu.  
Aku tetap penguak tjerpen2 tragis egois-lalu aku mau apa?  
Hemm...aku geraki dawat jang bukan asli- aku perkosa kalam  
kalam karat seenak nafsu.

Lalu kukuak djendela, kulihat keluar.  
Ada satu biduk kajuh dalam katja jang rabun dan bertutup lu-  
mut.

Angin tiada, laut mati!- kenapa benda itu kembang lajar?  
Nachoda?- Tiada!, djerit jang lalu sepi.  
Terkedjut-gemetar.

Akukah itu? - jah aku!

Biarlah dunia berpesta dansa semalam pagi,  
pun angin tiada, lautmati.

Baru aku tau, biduk kajuh itu Aku sendiri.

Jang mau pergi keibu kandung - minta susu.

Dan Tampiasan usiaku kini tudjuh belas, bertanda tangan sa-  
tu njawa bernama perempuan.



sebelas dua enam delapan.-

Kidung peremungan.

dari: Petualang Sepi.-

# Sajangku



Tak kusangka hari itu achir pertemuan kita  
Aku datang hanja untuk menggodamu  
Balasanmu hanja senjum saju  
Se-olah2 itulah salam perpisahanmu.

Sajangku, kudengar deru mobil itu  
Namun tak kudengar rintihmu  
Wahai sajangku.....  
Mengapa kau harus djadi kurban?

Sekarang masih terngiang ditelingaku  
Suaramu jang selalu mengobat hatiku  
..... masih terbajang dimataku  
Keramahan dan kebaikanmu padaku.

Kau gadis jang belum ternoda  
Telah mendjadi kurban keganasan manusia  
Tapi semoga Tuhan Jang Maha Kuasa  
Memberikan surga padamu, sajang.....

pro: seseorang  
di II-E/B.M.

dari: René Juwono  
II-D CC.







# KISAH JATA

Sore itu aku pergi bersama orang tuaku ke Ataka hendak "shopping". Sesampainya disana ayah dan ibuku terus asjik melihat barang2, sedangkan aku hanya ber-djalan2 sadja sambil melihat orang2 jang sedang berbelanja (tjutji mata deh isti lahnja). Tiba2 pandanganku tertumbuk pada patung2 jang diberri pakaian, karena tertarik aku mendekati patung2 tsb., aku me-megang2 patung itu.....jah pokoknja me-raba2 tubuh patung-patung jang menjerupai orang itu karena perasaan tertarikku. Mulai dari patung jang satu aku berpindah kepatung la innja dan aku merasa kagum karena bentuknja jang menjerupai manusia sungguh2. Pada suatu saat ketika aku akan memegang sebuah patung....., tiba2 patung itu bergerak dan aku demikian terkedjutnja karena itu adalah patung "bohongan" alias seorang wanita jang sedang berdiri dekat patung. Untunglah wanita itu tidak melihat aku dan lebih untung lagi aku belum memegang atau me-raba2nja. Bisa runjam nih!

Masih pada hari jang mengesankan itu, sehabis dari Ataka kami pergi Pasar Baru. Pada suatu toko ibuku rupanja hendak melihat suatu barang dan dilajani oleh pelajan wanita toko tsb., pertjakapan selandjutnja antara ibuku dan pelajan toko tsb. tidak kuperhatikan, tapi ketika pelajan toko itu berkata: "Boleh bu, kiss me!"

Setjara tak sengadja dan spontan aku berkata: "Haa..., boleh di kiss nih?"

Reaksinja tjukup hebat, pelajan wanita itu tunduk ke-malu2an. Persoalannja djadi djelas setelah ibuku menerangkan bahwa ibuku akan membeli cutex (tjat kuku) dengan nama "kiss me" made in Italy. Kemudian aku minta maaf kepada pelajan wanita itu dan rupanja ia djuga memahami kesalah pahamanku.



Joebling

III A/CC



7. Siapakah jang mendjadi None Djakarta 1968 baru2 ini?
  - a. Reziani Malik.
  - b. Connie Sutedja.
  - c. Rima Melati.
  - d. Titiek Puspa.
  
8. Siapakah nama puteri mahkota dari radja Erlangga?
  - a. Gajatri.
  - b. Indreswari.
  - c. Sanggrama Widjaja.
  - d. Sri Wardhani Pu Kbi.
  
9. Band manakah jang membawakan lagu The Twomp?
  - a. The Beatles.
  - b. The Bee Gees.
  - c. Gary Lewis & The Playboys.
  - d. The Ventures.
  
10. Gaja bahasa apakah jang sifatnja merendahkan diri?
  - a. Simbolik.
  - b. Metafora.
  - c. To term Proporte.
  - d. Litotes.
  
11. Siapakah nama pengarang buku "Kon Tiki" ?
  - a. A.J. Cronin.
  - b. Thor Heyerdhal.
  - c. C.H. Sevenhuijsen.
  - d. Ernest Hemingway.
  
12. Siapakah nama presiden Amerika Serikat jang ke-13 ?
  - a. Millard Fillmore.
  - b. Abraham Lincoln.
  - c. Zachary Taylor.
  - d. Andrew Johnson.
  
13. Bilamana Balai Pustaka (nama dulunja: Kantoor voor de Volkslectuur) didirikan?
  - a. 14 September 1908.
  - b. 13 Desember 1918.
  - c. 22 September 1917.
  - d. 1 Mei 1918.
  
14. Siapakah jang membawakan lagu "Love Is Blue" setjara instrumentalia ?
  - a. The Ventures.
  - b. Paul Mauriat's Orchestra.
  - c. The Shadows.
  - d. The Monkees.
  
15. Siapakah pelaku utama dalam film "Darling" ?
  - a. Sophia Loren.
  - b. Julie Christie.
  - c. Franco Nero.
  - d. Gina Lollobrigida.

16. Apakah nama alat untuk menghimpun muatan2 listrik ?  
a) Smperemeter; c) Volmeter;  
b) Elektrometer; d) Kondensator.
17. Dimanakah Olympiade ke-X (th. 1932) dilangsungkan ?  
a) Melbourne (Australia); c) Los Angeles (A.S.);  
b) San Francisco (A.S.); d) Tokyo (Djepang).
18. Siapakah nama pengarang buku "Anggia Murni" ?  
a) Suman Hasibuan; c) Nj. Johanisoen Iljas;  
b) Sanusi Pane; d) Ardi Soma.
19. Penyakit apakah jang dapat ditimbulkan oleh njamuk djenis Aedes Aegypti ?  
a) Penyakit Malaria; c) Penyakit Anaemia Microcytair  
b) Penyakit Fascioliasis. d) Penyakit Demam Kuning.
20. Siapakah dari anggota The Monkees jang telah berkeluarga (menikah) ?  
a) Mike Nesmith; c) Peter Tork;  
b) David Jones; d) Micky Dolenz.

Dan seperti biasa 15 hari sesudah madjalah Pemantjar beredar djawaban2 harus sudah ada dimedja redaksi.-  
Selamat menebak sambil memutar otak !

Kali ini jang beruntung ialah:

Frans J. B. SMA - Kanisius III-E.

Silahkan saudara untuk mengambil hadiahnja ke redaksi Pemantjar, dan djangan lupa membeli madjalah kita sendiri.

Sebagai murid Kanisius, harus memiliki madjalahmu sendiri !

DJAWABAN PENGASAH OTAK NO: 19.

Lingkaran2 dipindahkan dari tiang A ke tiang B dengan bantuan tiang C :

1. Lingkaran 1 dipindah dari tian A ketiang B
2. idem 2 idem A idem C
3. idem 1 idem B idem C
4. idem 3 idem A idem B
5. idem 1 idem C idem A
6. idem 2 idem C idem B
7. idem 1 idem A idem B
8. idem 4 idem A idem C
9. idem 1 idem B idem C
10. idem 2 idem B idem A
11. idem 1 idem C idem A
12. idem 3 idem B idem C
13. idem 1 idem A idem B
14. idem 2 idem A idem C
15. idem 1 idem B idem C
16. idem 5 idem A idem B
17. idem 1 idem C idem A
18. idem 2 idem C idem B
19. idem 1 idem A idem B
20. idem 3 idem C idem A
21. idem 1 idem B idem C
22. idem 2 idem B idem A
23. idem 1 idem C idem A
24. idem 4 idem C idem B
25. idem 1 idem A idem B
26. idem 2 idem A idem C
27. idem 1 idem B idem C
28. idem 3 idem A idem B
29. idem 1 idem C idem A
30. idem 2 idem C idem B
31. idem 1 idem A idem B

CUPON P. O.

No : 20

# PANCCILAN



Wanda kawanku,

Aku ingin mengabarkan kepadamu bahwa aku baru sadja sampai ketempat jang baru ini dalam keadaan selamat. Bagaimana dengan keadaanmu sekarang?

Wan, sekali lagi kuutjapkan terima kasih atas kerelaanmu melepaskan aku pergi untuk mengikuti panggilan Tuhan ini.

Wan, kurasa surat ini adalah suratku jang terachir, karena.....kau tentu tahu sebabnja.

Kurasa tjukup sekian suratku ini.

Salamku,

FRANS.

Demikianlah bunji surat jang baru kuterima dari tukang pos. Surat itu mengingatkan aku kembali pada malam itu.

Ja....malam jang tak akan kulupakan dalam hidupku. Ketika itu aku sedang duduk diberanda muka dan tiba-tiba kude-ngar ia datang. Dengan segera aku bangkit dari kursiku untuk membukakan pintu. Segera kupersilahkan ia masuk dan seperti biasanja kami duduk sambil bertjakap-tjakap.

Ia adalah seorang kawanku, ja....bahkan seorang kawan istimewa. Sifatnja periang, sederhana, suka berkelakar, tapi agak berandal.

Tapi malam itu mukanja gelisah, seakan-akan ia sedang memikirkan sesuatu. Tapi aku tak ingin menanjakan kepadanya, karena aku tak mau merusakkan suasana malam jang indah itu. Kami bertjakap-tjakap dari Barat sampai Timur, dari hal kuno

sampai modern dan segala matjam persoalan lain. Sampai pada suatu ketika ia mengatakan bahwa ada suatu soal jang harus dikatakannja kepadaku. Hatiku ber-debar2 entah mengapa, biasanja apapun jang akan dikatakannja tak pernah hatiku berdebar seperti itu. Aku diam dan iapun diam sebentar.

"Wan, kita sebagai penganut agama Katolik. Bagaimanakah djika kita mendapat panggilan?"

"Kurasa tentu kita harus mengindahkan panggilan itu, se bagai manusia jang telah dipilih Tuhan. Tapi....mengapa kau tanyakan itu, Frans?"

Ia diam sebentar dan kemudian iapun mulai berkata:

"Apakah kaurelakan aku menuruti panggilan Tuhan?"

Aku terkedjut mendengar perkataannja dan aku terdiam se djurus. Aku sama sekali tidak menjangka akan hal ini karena .....entah karena apa.

Terbajang kembali dalam ingatanku, saat pertemuan kami jang pertama, satu tahun jang lalu. Ketika itu aku sedang menghadiri pesta ulang tahun dirumah seorang kawan. Aku duduk disebuah sudut dan ia duduk disudut lain berhadapan denganku. Matanja tak lepas memandangu dan sekali2 pandangan kami bertemu. Tapi kami tetap membisu sampai saat pesta berakhir. Bajang2 wadjahnja selalu teringat dalam pikiranku. Pertemuan kami jang kedua adalah dirumahku sendiri. Memang pertemuan itu tak pernah kusangka. Ia datang dengan kakakku. Rupanja iapun tidak menjangka bahwa aku adalah adik kawannja itu. Achirnja kami diperkenalkan oleh kakakku. Dan sedjak itu seringlah ia datang kerumahku untuk ber-tjapak2 atau untuk mengadakan ber-djalan2. Tapi biar bagaimanapun seringnja, ia agak takut djuga datang, karena menurut pengakuannja sendiri, ia tak mau mengganguku beladjar.

Ia selalu riang, biarpun ada suatu soal jang sulit. Ia sangat sederhana, tak pernah ia membanggakan dirinja. Ia senang berkelakar tentang sesuatu jang sengadja dibuatnja supaya aku tertawa. Tapi ia mempunjai djuga sifat jang agak bu ruk jaitu agak berandal, sehingga kadang2 aku pusing memikir kannja.

Aku masih ingat akan hari2 jang kami lalui dengan senang. Meskipun belum ia mengatakan tentang apa jang telah kami pendam selama ini, tapi dari perbuatannja akupun telah mengetahuinja. Akupun masih ingat ketika kami pergi kegere-dja beberapa minggu jang lalu. Hari itu pastor memberikan

chotbah tentang panggilan dan mungkin karena chotbah itulah baru ia sadar bahwa ia dipanggil Tuhan.

Tapi sekarang.....ia akan meninggalkan aku demi tugas sutji itu. Ja.....aku mengerti....., tentu ia akan lebih mementingkan kebahagiaan disurga daripada didunia jang fana ini.

Sedjak aku mengenalnja, aku mengagumi ketaatannya beribadat kepada Tuhan. Tiap2 pagi ia mengundjungi Misa Kudus dan tiap2 sore ia bersembahjang Rosario. Dan sekarang.....ia akan menjelamatkan orang2 jang terse-sat.....dan.....ia akan memperbanyak domba2 Allah. Semuanya dapat kumengerti dan..... aku akan merelakannya.....ja .....aku akan merelakannya ia pergi meninggalkanku untuk panggilan itu. Pergilah FRANS,..... pergilah, demi kebahagiaanmu ke lak beserta Tuhan.

Tiba2 aku dikedjutkan oleh suaranya:

"Wan, apa jang sedang kaupikirkan? Tak relakah engkau djika aku menuruti panggilan Tuhan?"

Aku diam, ingin kukatakan kepadanya, tapi aku tak kuat untuk mengatakannya.

"Djawablah", katanja lagi.

Aku diam sebentar dan kemudian dengan perlahan2 aku mengatakan kerelaanku.

"Frans, pergilah.....".

"Wan, kaurelakan aku?" tanjanja tak pertjaja.

"Ja,.....pergilah demi agama kita".

"Terima kasih, Wan. Doakanlah aku supaja aku tetap tabah menghadapi segala matjam tjobaan", pintanja.

"Aku akan selalu mendoakanmu".

Sekarang hatinja telah senang. Sinar matanja tampaknja





ber-seri2. Kami sama2 diam, dibawa oleh perasaan masing2. Se sudah itu aku bertanja:

"Kapan kau akan pergi?"

"Entah mungkin tiga bulan lagi, setelah aku lulus dalam udjian", djawabnja.

Kami terdiam lagi dan kemudian kami meneruskan pembi-tjaraan tentang soal2 lain, meskipun pikiran kami masih pada soal tadi. Kira2 pukul 10.00 ia minta izin untuk pulang.

Tiba2 aku sadar dari lamunanku jang tjukup pandjang ini dan tentu karena surat itulah maka aku ingat akan hari2 jang penuh suka dan duka bersama Frans. Meskipun surat itu singkat sekali, tetapi surat itu akan sangat berarti dalam hidup ku.....ja.....karena surat itulah jang telah mengachiri per-sahabatanku dengan Frans. Surat itu masih terletak dipangku-anku..... Semuanja kini tinggal kenangan.....ja.....kenang-an jang tak akan mudah kulupakan dalam hidupku. Sekarang.... aku hanja dapat berdoa, supeja ia selalu sukses dalam hidup-nja. Frans....., selamat djalan.....

dari: WANDA (SMP St. Jusuf).-

## KETAWA SEDIKIT

A : "Eh, Bing Slamet kakinja masa dipotong?"

B : "Heh? Kenapa ??????"

A : "Ngindjek gituan sih."

B : ????????????????

- : "Lu tahu? Tety Kadi engga waras?"

= : "Masa?????"

- : "Bener deh !!!"

= : "Emangnja kenape?"

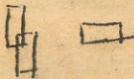
- : "Abis, pergi kebulan naik onta".

= : "Dasar ....."

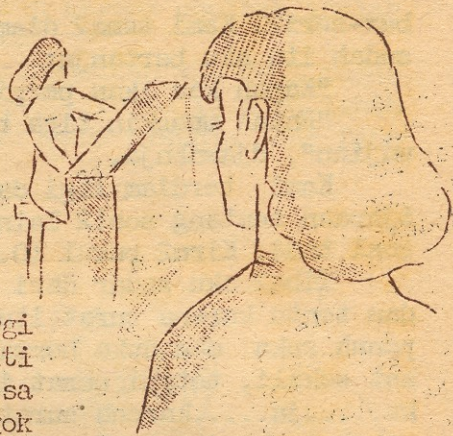


"Si-Tomblo"

SMA R.P



# KENANGAL JANG PAHIT



ada suatu sore saja pergi kerumah kawan saja, Janti namanja. Maksud saja kesana hanja ingin menengok keadaanja, karena tadi pagi dia tak masuk kesolah.

Setelah sampai disana saja masuk kepekarangan rumahnja dan menudju kepintu. Sambil mengetuk pintu saja memanggilnja "Jan, Janti!" Tapi tak seorangpun jang membuka. Mungkin Janti sedang pergi ke dokter, pikir saja. Saja tjoba mengetuk lagi, tetapi tak ada djuga jang membuka. Lalu saja membalik hendak pulang. Tetapi baru sadja saja hendak berlalu, ada orang jang memanggil saja: "Nona, nona mau tjari siapa?" Dengan agak terkedjut saja menengok, rupanja supir Janti jang memanggil. "Janti ada" tanja saja. "Oh ada, mari masuk" djawabnja. Sajapun masuk dan tiba diruang tengah. Disana tampak Janti sedang bermain piano. Saja berdjalan perlahan-lahan mendekatinja. Rupanja ia tidak mengetahui kedatangan saja. Setelah saja agak dekat denganja, lalu saja menutup matanja "Oh" teriaknja terkedjut. Lalu ia meraba-raba tangan saja. "Tentunja kau Lily" katanja.

"Pandai sekali kau menebak" djawab saja.

"Oh, ja, mengapa kau tak masuk tadi pagi?" Tanja saja lagi "Badan saja kurang sehat" djawabnja dengan muka murung.

Lalu saja duduk dan mengambil madjalah dan mem-balik2kannja. Sedang Janti mulai lagi dengan pianonja, dia memainkan sebuah lagu tjiptaan Chopin. Saja lihat betapa halusnja djari2 Janti me-nari2 diatas tuts2 piano. Dia menatap dalam2 pada photo ibunja jang terletak diatas pianonja.

Sebetulnja Janti adalah seorang anak jatim. Ketika ia

masih berumur 3 thn, ibunya telah meninggalkannya. Sedangkan ayahnya dipendjarakan karena telah melakukan perbuatan jahat. Itulah yang menekan perasaan hatinya. Sehingga, Janti yang dulunya seorang anak yang periang kini menjadi seorang yang pendiam dan perasa. Setelah selesai dia bermain, saja melihat butir2 air matanya membasahi kedua belah pipinya. Dan dengan tak terasa airmata sajumpun keluar membasahi pipi saja. Saja mengambil saputangan saja dan berdiri menghampiri Janti. Air matanya yang membasahi kedua belah pipinya saja hapuskan.

"Sudahlah Ti, jangan dipikirkan lagi", kata saja. Dia hanya menarik napas dalam2.

Matahari telah menghilang, malampun menjelang. Setelah lelah bermain sajumpun minta diri.

"Jan, saja pulang ja, karena hari sudah malam" kata saja.

"Baik, tetapi tunggu sebentar" jawabnya sambil berlari menuju kamarnya dan kembali lagi dengan membawa sebuah buku

"Li, ini Songbook karangan saja, bawalah pulang" katanya. Saja menatap sebentar, lalu saja ketjup keningsnya dan mengambil buku itu dari tangannya "Terima kasih Jan" jawab saja, dan saja berdjalan keluar.

Setelah sampai dirumah saja melihat jam. "Ah, sudah 2 jam saja dirumah Janti. Kira2 pk.9.00 sehabis beladjar, saja pergi tidur; Tetapi entahlah apa yang sedang saja pikirkan sehingga saja tak dapat tertidur. Perasaan saja selalu tak enak. Hingga djauh malam barulah saja dapat tidur.

Keesokan harinya pagi2 benar saja sudah terbangun. Sehabis mandi dan sarapan pagi, saja minta idjin pada ibu untuk pergi kesekolah. Seperti biasa setiap hari, kadang2 saja pergi bersama Janti. Hari ini saja ingin pergi bersama Janti. Setelah sampai disana saja sangat heran, karena biasannya setiap pagi pintu dan djendelannya sudah terbuka. Tetapi pada pagi ini, masih tertutup rapat. Sajumpun berdjalan menghampiri pintunya dan saja ketuk. Tak lama kemudian ada orang yang membuka. Rupanja Supir Janti lagi yang membuka.

"Janti sudah pergi?" tanya saja. Tetapi dia diam saja. Saja memandang padanya, pada mukanya tertulis seperti orang yang sedang kesusahan. Sekali lagi saja bertanya, barulah ia menjawab.

"Nona Janti dirumah sakit" katanya dengan singkat.

"Apa, dirumah sakit! Apa jang terdjadi dengannja?" tanja saja dengan suara agak keras.

"Tadi malam kira2 pk.8.00 dikatakannja pening kepalanja, tetapi baru sadja hendak tidur tiba2 ia terdjatuh dan tak sadarkan diri", djawabnja.

"Dirumah sakit mana dia sekarang?" tanja saja kembali.

"Dirumah sakit Tjikini, mari saja hantarkan", djawabnja.

Lalu ia berlari kesamping rumah dan mengeluarkan mobilnja. Diperdjalan hati saja tak tenang, wadjah Janti selalu terbajang.

Setelah agak lama, sampailah saja kerumah sakit itu, lalu saja keluar dan berlari menudju kekamar no 13. Saja masuk kedalam, disitu tampak para suster sedang memberikan gas asam kepadanja. Saja mendekati Janti dan duduk disampingnja. "Suster, boleh saja bertjakap-tjakap sebentar?" tanja saja kepada suster.

"Boleh, tapi djangan terlalu lama", djawabnja.

Saja mendekati kuping Janti dan saja panggil: "Jan, Janti saja datang" panggil saja. Sebentar kemudian dia membuka matanja dan tersenjum. Alangkah tjantiknja djika dia tersenjum. Karena selama ini ia tak pernah tersenjum. Ia selalu bermuram dan baru hari ini saja melihat ia tersenjum.

"Agak baikkankah kau Janti?" tanja saja.

"Tidak Li saja sudah tak ada harapan", djawabnja lemah.

"Djangan kau pikirkan jang tidak2 Jan, kau pasti sembuh", sela saja mentjoba untuk menghiburnja.

"Tidak Li, saja telah mendapat serangan kanker diotak, Oh" katanja sambil menghapus air matanja.

"Ah, kanker" teriak saja ketika mendengar perkataan Janti,

"Li," panggilnja. "Ada apa Janti", djawab saja.

"Li kalau saja telah tiada sering2 njanjikan ja lagu2 dari-Songbook jang kemarin saja berikan padamu".

"Djangan berkata begitu Jan, kau pasti sembuh" djawab saja lagi.

"Maukah LI?" tanjanja lagi.

"Baiklah", djawab saja. "Oh, Janti berteriak sambil memegang kepalanja.

"Kenapa Jan" teriak saja. Tapi dia hanja tersenjum.

"Oh Jan mengapa ini harus terdjadi Jan. Kini kau telah pergi, semoga arwahmu diterima oleh Tuhan Jang Maha Kuasa. Saja

akan selalu berdoa kepadanya. Ketika saja dan para suster sedang menutupi dengan selimut, tiba-tiba ada orang jang dengan tiba-tiba menubruk Janti. Oh, rupanya ia ajah Janti jang pada hari ini dibebaskan. Ia menangis dengan sangat keras.

"Oh, Janti anakku, maafkan ajah nak; kalau tidak karena perbuatan ajah, tentu kau tak akan begini", kata ajahnja.

Ja, apa hendak dikata, hanja bunga Chrysant sadja jang membawa kenangan jang pahit.-

Tan Kun Hui.

SIF - I, Don Bosco.-



Guru : "Musim hudjan jang pandjang?"

Murid : "Produksi menurun".

Guru : "Musim kemarau jang pandjang?"

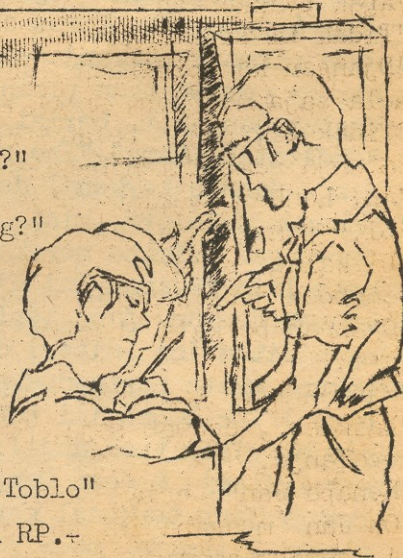
Murid : "Produksi menurun".

Guru : "Hama tikus meningkat?"

Murid : "Produksi menurun".

Guru : "Hama berkurang?"

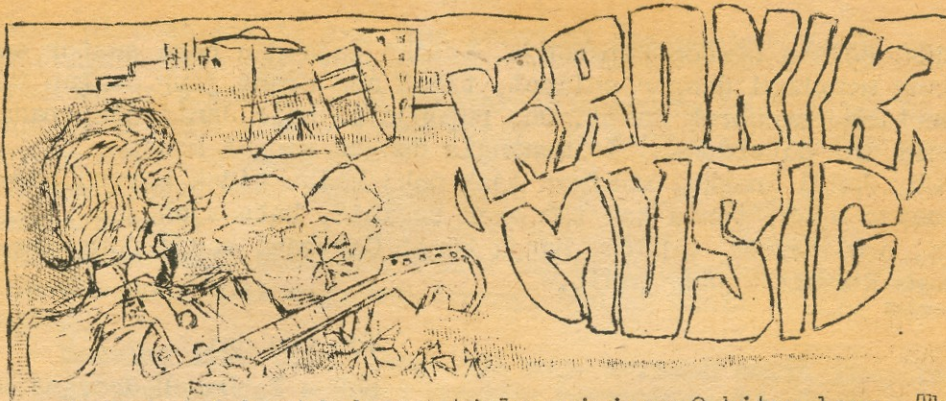
Murid : (ngantuk "Produksi menurun".



pro= Guru2 jang baik.

"Si-Toblo"

SMA RP.-



Achir2 ini banjak bermuntjulan piringan2 hitam baru. The Rolling Stones memperkenalkan Long-playnja jang berdjul "Beggars Banguet", dalam mana kedua belas lagu2 jang terdapat dalam L.P. tsb, semua adalah hasil tjiptaan dari Jagger-Richard. Ini merupakan piringan hitam mereka jang pertama jang dibuat bersama produser Jimmie Milley ( produser dari "Mr. Fantasy"-nja The Traffic ). Keanehan daripada L.P. ini ialah bahwa didalam L.P. ini dapat anda dengar Mick Jagger Bermain gitar dalam berbagai nomor.

Djuga The Beatles telah merekamkan rekamannja dengan dju dul " Revolution " jang lagu2nja adalah persembahan dari John Lennon. The Mamas and The Papas jang sudah lama tidak anda nikmati suarannya segera akan dapat anda dengar kembali. Mereka merekamkan piringan hitam mereka pada perusahaan RCA Victor jang a.l. berisi lagu2 : "Dream a little dream of me" "Meditation Mama"; "The right somebody to love" dll. The Door jang dahulu terkenal dengan lagu2nja "Hello I Love You" dan Unknown Soldier", kini merekamkan suatu "surprise" jang tak ter-duga2 dimana mereka merevolusikan musik mereka. Dengan kata lain rekaman ini djauh berbeda dalam tjara menghidangkannya dengan jang terlebih dahulu. Semua lagu2 dalam piringan hitam ini (diberi djudul : "Waiting for the sun") merupakan suatu pertunduukan mengenai suatu jang terdjadi ( tableu ) The Doors ini terdiri dari 4 orang, masing2 bernama: Jim Morrison (penjanji); Roy Manzarek (piano); Robbie Krieger (gitar); & John Densmore (drum). Paul Mauriat dengan orkesnja jang terkenal karena Love is Blue-nja. Merekamkan piringan hitamnja pada perusahaan Pgilips jang berdjul "Latin Nights" Lagu2nja a.l.: Perfidia, La Rosita, Granada. Orkesnja itu bisa membawakan sebuah lagu sedemikian rupa se-

hingga lagu2 jang biasa/lama terdengar seperti sebuah lagu baru, walaupun melodienja tetap sama.

Tommy James & The Shondells jang dulu terkenal dengan "Hanky Panky" ternjata mendapat sukses jang besar dengan lagunya "Momy Momy" jang telah menduduki anak tangga pertama, selama 5 minggu ber-turut2. Tom Jones bersama Herb Alpert dengan lagunya masing2 "Help Yourself" "This guy's in love with you" menduduki tangga ke 3. Pada anak tangga ke5 kami lihat "Sunshine Girl" jang dinjanjikan oleh Hermans Hermits. Anda tentu masih ingat penjanji lagu "You don't have to say you love me", ia kini menduduki tangga ke-6 dengan lagunya: "I close my eyes and can't pretend" The Beach Boys dapat anda dengar pada tangga lagu ke-8 dalam lagunya jang terbaru "Do it again" dengan nadanja jang chas jaitu bunji pukulan2 ombak. Bila anda adalah orang jang menjenangi musik dengan -kemadjuan, pasti anda tak akan menjenangi lagu2 jang dihidangkan The Beach Boys ini, karena nadanja akan selalu sama terdengarnja. Perhatikan sadja "Good vibrations" dan "God only know" Des O' Connor dengan lagunya I pretend turun dari tangga ke 2 ke anak tangga jang ke 6 dan kini menduduki anak tangga jang ke 9. "Mrs Robinson" njanjian Simon and Garfunkel jang telah mentjapai sukses di-mana2 terutama di Amerika dimana ia "meradjai" tangga lagu2 selama 1 bulan, rupa2-nja kurang berhasil di Inggris. Dari anak tangga ke 18 ia melontjat ke anak tangga ke 10 lalu ke 5. Tetapi kini ia sudah berada kembali pada anak tangga ke 10. Lagu lagu lain jang sedang dalam perdjuangan menudju puntjaknja ialah : "Universal"- The Small Faces; "Hold me Tight"-Johnny; "Dance to the music"; dan Aretha Franklin jang memperkenalkan lagu soulnja jang terbaru.

Di negeri Belanda puntjak tangga lagu2 selama 6 minggu-ber-turut2 diduduki oleh penjanji tjilik Heintje dalam lagunya "Ich bou dir ein Schloss". Ia kini tengah bermain untuk sebuah film di Wenen, sebagai pemain lawannja ialah Peter Alexander.

Didalam bulan2 terachir ini banjak didapat group2 jang membubarkan diri dengan tjaranja masing2, mis The Cream jang terkenal karena lagu2nja a.l. : "I feel free" ; "Wrapping Paper" dan "Sunshine of your love". Kabarnja pertengahan Oktober ini mereka akan membuat perdjalanan perpisahan selama 5.

Dan sesudah itu Eric (gitar), Jack Bruce (bas) dan Ginger Baker (drum) akan mengadakan perpisahan pada suatu konsert perpisahan di Royal Albert Hall, London. Kemungkinan besar bahwa mereka akan membentuk group2 baru.

Anda tentu kenal The Seekers dengan hitsnja a.l.: "I'll never find another you"; "The Carnival is over"; "Georgy-girl"; "Morning town ride" dll. Merekapun telah berpisah dan pergi menurut tudjuan masing2. Bruce Woodley hendak menggu bah lagu dan memproduksi piringan hitam. Athol Guy ingin berlibur dahulu selama 3 bulan pada sebuah peternakan Australia lalu bekerdja pada televisi. Keith Potger ingin menetap di Inggris dan membuat lagu2 untuk Televisi. Dan biduanita dari The Seekers, Judith Durham berentjana untuk mengadakan perdjalanan2 dan bernjanji "solo" didepan umum. Sebuah group lain jang telah 5 thn. kompak bersatu terpaksa petjah pula jaitu The Yardbirds. Jimmie Page (lead gitar) dan Chris Dreja (bas) sedang mentjari 2 anggota baru jang dapat ber-sama2 melandjutkan The Yardbirds. Sedangkan Jim Mc Carty (drum) dan Keith Relp (penjanji) sedang sibuk djuga untuk membentuk suatu group baru dengan nama "Together".

Dusty Springfield dalam pertengahan September ini akan pergi ke Amerika Serikat untuk pekerdjaan Cabaret di San Francisco dan pembuatan piringan hitam di Memphis. (Atlantic) John Maydll telah menghidupkan kembali Blues breakernja dengan djalan menambah anggotanja dr. 4 orang mendjadi 7 orang Petula Clark jang akan bermain dlm film "Goodbye Mr. Chips" bersama Peter O' Toole, karena terlalu lama meninggalkan ke dua puterinja (Barbara 6, Kathryn 5) dan suaminya jang merangkap managernja, Clayde Wolff harus pulang ke Perantjis setiap hari Djum'at untuk berweek end bersama keluarganya.

George Harison saat ini sedang berada di Hollywood untuk pembuatan film "Messenger out of the East". Sebuah film mengenai pengalaman2nja di India, dimana George telah beladjar bermain sitar dari gurunja Ravi Shankar. Katanja: "Ini adalah sebuah film jang mengetengahkan kebudajaan dan tradisi-tradisi di India. Film ini djuga menjelidiki kesenian, ke djiwaan, agama di India. "Seorang Beatle lainnja, Paul McCartney bermaksud untuk menulis sebuah lagu bagi The Foundations. Ia kini memimpin orkes Inggris terkenal "Black Dyke Mills Band", (Bersambung ke hal. 58).-





## IILMU PENGETAHUAN

### PENJELIDIKAN<sup>2</sup> JANG BERTALIAN ADANJA DENGAN BADAN MANUSTA.

Dengan memeriksa angka<sup>2</sup> statistik seorang dokter di Inggris dapat memperkuat teorinja, jang mengatakan bahwa anak<sup>2</sup> jang lahir beberapa hari lebih dahulu dari pada saat lahir sesungguhnya, akan mendjadi lebih tjerdas dari pada anak<sup>2</sup> jang lahir terlambat.

Dokter bersangkutan menjelenggarakan penjelidikannya di antara 1.200 orang murid sekolah disekitar Birmingham. Jang diselidiknya adalah anak<sup>2</sup> lelaki dan anak<sup>2</sup> perempuan jang berumur dari sebelas sampai delapan belas tahun. Dokter itu masih dapat memperoleh keterangan<sup>2</sup> lengkap tentang saat kelahiran anak<sup>2</sup> ini, jaitu apakah mereka lahir sebelum atau sesudah waktunya.

Dan dari penjelidikannya itu ternyata bahwa hasilbagi ketjerdasan anak<sup>2</sup> jang lahir sebelum waktunya djelas djauh lebih tinggi dari pada hasilbagi ketjerdasan anak<sup>2</sup> jang lahir lewat waktu. Ada teori jang mungkin dapat dipakai untuk mendjelaskan gejala jang aneh itu.

Teori itu berbunyi sebagai berikut: kalau kehamilan sudah hampir berachir maka aliran zat asam dari badan ibu keba<sup>2</sup>ji jang belum lahir melalui placenta berkurang. Akibat pengerangan aliran zat asam itu sel<sup>2</sup> otak baji ini dapat menderita kerusakan. Dari semua djaringan dalam badan baji sel<sup>2</sup> otak adalah bagian badan jang mudah sekali rusak. Dan kalau timbul kerusakan dalam sel<sup>2</sup> otak itu maka mungkin hal itu akan menjebabkan bahwa anak bersangkutan nanti tak akan mendjadi begitu tjerdas.

Djuga di Swiss seorang dokter mengadakan penjelidikan tentang manusia, tidak tentang saat lahir serta ketjerdasan-

nja, melainkan tentang apa jang oleh para sardjana disebut: acceleratie hajat. Jang dimaksudkan dengan acceleratie hajat itu ialah bahwa anak2 zaman sekarang lebih lekas mendjadi dewasa djika dibandingkan dengan keturunan2 lama. Suatu gejala jang bertalian djuga dengan apa jang dikatakan tadi adalah bahwa umat manusia zaman sekarang mempunjai badan lebih besar lebih tinggi, dari pada umat manusia satu atau dua keturunan lampau. Para penjelidik pada umumnja seia-sekata bahwa jang menjebakkannya adalah bahwa dewasa ini umat manusia mendapat makanan lebih baik dari pada umat manusia dimasa lampau. Dokter Swis bersangkutan mengadakan penjelidikan untuk mengetahui apa sebenarnja jang menjebakkannya. Sebagai dasar penjelidikannya dipakainya apa jang sudah lama diketahui para sardjana tentang wanita2 jang menderita penjakit gula. Anak2 jang dilahirkan wanita2 jang menderita penjakit gula pada umumnja beberapa sentimeter lebih pandjang daripada anak2 jang dilahirkan oleh orang2 wanita jang sehat. Diduga bahwa jang menjebakkannya ialah terlalu tingginja kadar gula dalam darah ibu. Dan menurut dokter tersebut pengaruh gula atas hormon2lah jang menimbulkan gejala itu.

Pendirian dokter tadi sesuai sekali adanya dengan keterangan-keterangan statistik mengenai perubahan jang terdjadi dalam kebiasaan makan umat manusia selama seratus tahun terachir ini. Djumlah daging jang dimakan orang dewasa ini rata2 dua kali sebanjak djumlah jang dimakan orang seabad jang lampau, sedangkan gula jang dipakai orang zaman sekarang empat kali sebanjak pemakaian seratus tahun lampau dan dibeberapa negara djumlah gula jang dipakai orang bahkan bertambah djauh lebih pesat lagi.

Dan setelah mengikuti penjelidikan2 jang dilakukan oleh dokter2 di Inggris dan Swis marilah kini kita tjurahkan perhatian pada pekerdjaan dokter2 di Amerika Serikat. Pada saat ini para sardjana belum seia-sekata tentang pertanyaan apakah sesungguhnya ada apa jang disebut muka-pendjahat, djadi tanda2 tertentu pada muka seseorang jang memungkinkan kita mengenal orang itu sebagai pendjahat. Kalau diperlihatkan pada kita lima buah foto dari orang2 jang tidak kita kenal, dan satu diantaranya adalah foto dari seorang pembunuh, dapatkah kita tahu jang mana dari kelima orang itu adalah pembunuh?

Dua orang ahli bedah Amerika Serikat mempeladjar soal tersebut setjara teliti. Mereka berbuat demikian untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan antara tjatjat2 pada muka seseorang dan tingkah lakunja.

Dengan bantuan djawatan kepolisian dilima buah kota besar di Amerika Serikat, kedua orang ahli bedah tersebut mempeladjar sedjumlah besar foto dari orang2 pendjahat. Dan foto-foto para pendjahat itu mereka bandingkan dengan foto2 dari orang2 jang tak pernah berhubungan dengan polisi karena melakukan kedjahatan. Dan hasil penjelidikan2 itu amat menjolok mata.

Dari hasil pekerdjaan mereka itu ternjata bahwa enam puluh persen dari para pendjahat tersebut mempunyai tjatjat2 tertentu pada muka mereka. Sedangkan diantara golongan orang bukan pendjahat djumlah orang jang mempunyai tjatjat hanya kira2 duapuluh persen. Tanda2 jang paling djelas pada para pendjahat lelaki adalah telinga jang sangat mengandjur keluar dan dagu jang agak pepat, sedangkan tanda2 jang paling menjolok mata pada para pendjahat wanita adalah bentuk hidung jang buruk dan bekas2 bisul.

Djadi satu2nja jang mendjadi djelas dari penjelidikan tersebut ialah bahwa muka para pendjahat pada umumnja lebih banjak mempunyai tjatjat daripada muka orang2 lain. Tetapi para sardjana belum mempunyai keterangan sedikitpun tentang perhubungan sebab-akibat antara jang satu dan jang lain. Kalau perhubungan itu sudah diketemukan maka kedua ahli bedah Amerika Serikat tadi menduga bahwa besar harapan kedjahatan akan dapat dibatasi sedikit dengan mengadakan pembedahan plastis.-

Naskah: Gerton van Wageningen.

Terdjemahan: Gijs Jochem.



## RUANG TANJA DJAWAB



YOUNG TIGER 1D/CC.

Tanja: Bilamanakah madjalah Pemantjar jang per-tama2 lahir?

Djawab: Menurut arsip jang kami miliki, madjalah Pemantjar jang pertama ialah bulan Maret 1943.

Tanja: Siapakah nama sebenarnja dari Usul Usil?

Djawab: Usul dan Usil bukanlah nama pembuatnja, tapi itu adalah nama suatu rubrik tetap jang dulu disebut "Sambilngopi".

Tanja: Bolehkah kita mengirinkan bahan2 untuk P.O. ?

Djawab: Tentu sadja boleh, tapi bukan berarti pasti akan dimuat. Djadi kami lihat dulu baik tidaknja.

Tanja: Bagaimanakah penilaiannya tentang suatu lelutjon/ humor ?

Djawab: Humor itu harus lutju.

Tanja: Karangan2 seperti apakah jang dapat dimuat di Pemantjar ?

Djawab: Matjam2, baik bentuk prosa maupun puisi jang berthemakan pengalaman2, tjerita2 detektip dsbnja dengan sjarat : baik isi tjerita dan bahasanja.

AQUARIUS F.J.- djkt.

Tanja: Berapakah oplaaq madjalah Pemantjar ?

Djawab: Oplaaq madjalah Pemantjar untuk nomor 21/22 Agustus/September 1968 ini ialah 1000 buah.

Tanja: Apakah staf redaksi & pembantu2nja hanja monopoli anak2 Kanisius ?

Djawab: Tentu sadja, karena ini merupakan salah satu kegiatan dari P.P.S.K. Kanisius, chususnja seksi Penerangan.

PETUALANG SEPI F.V. - djkt.

Tanja: Ada berapa buah suratkah jang diberikan Bunda Maria kepada St. Lusua dari Fatima?

Djawab: Sepandjang jang kami ketahui hanja ada satu buah surat.

Tanja: Sudah dibukakah surat tsb, kalau sudah. Apakah isinja sudah disiarkan ?

Djawab: Surat itu sudah dibuka oleh Paus Johannes 23, akan tetapi isinja tidak disiarkan.

Tanja: Masih hidupkah Suster Lusia dari Fatima sekarang ?

Djawab: Masih hidup.

HARRY FLOWER GENERATIONS 1B S.M.A. - P.L.

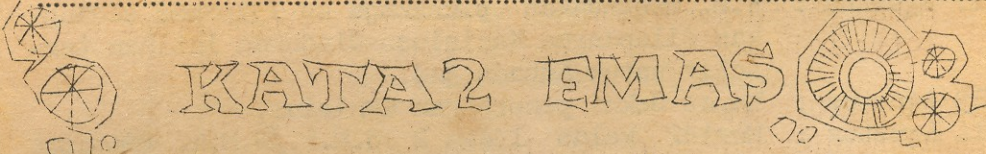
Tanja: Pernah madjalah Pemantjar beredar di Pangudi Luhur, mengapa sekarang tidak lagi ?

Djawab: Karena kami mengalami kematjetan dalam pendjualan di Pangudi Luhur itu, tetapi kami akan mentjoba lagi untuk mengedarkan "Pemantjar & Hits nja" di Pangudi Luhur kembali.

Sekian dulu, tanja djawab kita kali ini. Semoga para penanja merasa puas dengan djawabannja, dan pada jang belum terdjawab kami harap bersabar sampai bulan depan. Terima kasih.

Redaksi.-

---



## KATA2 EMAS

Tiada keindahan jang melebihi tjinta dan tak ada ratap tangis jang melebihi "Perpisahan Tjinta".-

Give your first love to God, but give your second love to your parents, and give your last love to your Sweet Heart

Djanganlah engkau menghantjurkan hati seseorang dengan mudah seperti engkau menghantjurkan nasi dimulut.-

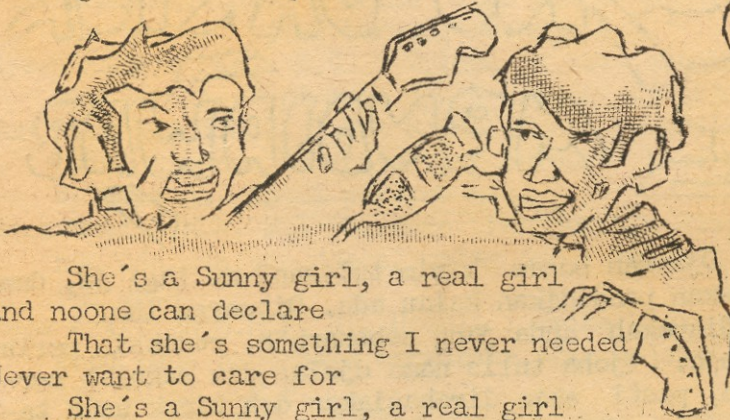
Kiriman: Rosa T. SPG St. Maria.-

# KRONIK



- 22 Djuli : Pertandingan Volley Kanisius melawan S.M.A. Tanah air jang dimenangkan oleh Kanisius dengan 3-2. Sedangkan S.M.P. Kanisius berhasil mengukirkan S.M.P. Tanah Air dalam pertandingan sepak bola dengan angka 8-0.
- 24 Djuli : Pertandingan sepak bola dimenangkan oleh S.M.P. Kanisius dengan angka 4-3 terhadap S.M.P. Fransiscus.
- 29 Djuli : Pada Upatjara bendera diadakan pengenalan setjara resmi Pater Moderator jang akan membimbing kegiatan PPSK Kanisius.
- 31 Djuli : Sekolah diliburkan 3 hari berhubung hari St. Ignatius Lojola pendiri ordo Jesuit.
- 2 Agustus : Dalam pertandingan bola tangan, S.M.A. Kanisius mengalahkan PMKRI dengan 13-7.
- 3 Agustus : Pemutaran film "Top Secret" jang disponsori oleh D-26-D.
- 6 Agustus : Setelah pelajaran selesai diadakan rapat pleno PPSK jang dipimpin oleh Pater Moderator.
- 11 Agustus : K.M. mengadakan pikniknja ke Tjipanas sedangkan dilapangan Kanisius diadakan latihan terakhir untuk Aubade jad.
- 13 Agustus : Rapat Seksi penerangan Kanisius.
- 14 Agustus : Murid2 kelas 1 dan 2 S.M.P./S.M.A. mendapat rapor kuartal ke-2, hari terakhir sebelum libur. Pada sore harinja diadakan aubade dalam rangka hari Pesta Imamat Uskup Agung Djakarta Mgr. A. Djajaseputra S.J. jang ke -40- di lapangan Kanisius.
- 15 Agustus : Kelas 2-D berangkat ke Jogja dalam rangka studi tournja selama seminggu.
- 25 Agustus : Drum band dan Volley bersama - sama mengadakan piknik dengan tudjuan kepulauan Nirwana.-

Bingkisan - lagu :



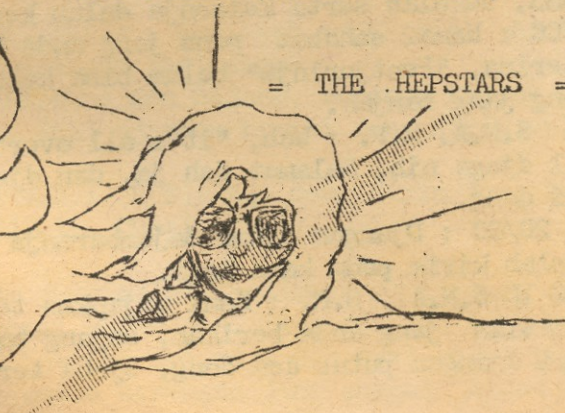
S  
U  
N  
N  
Y

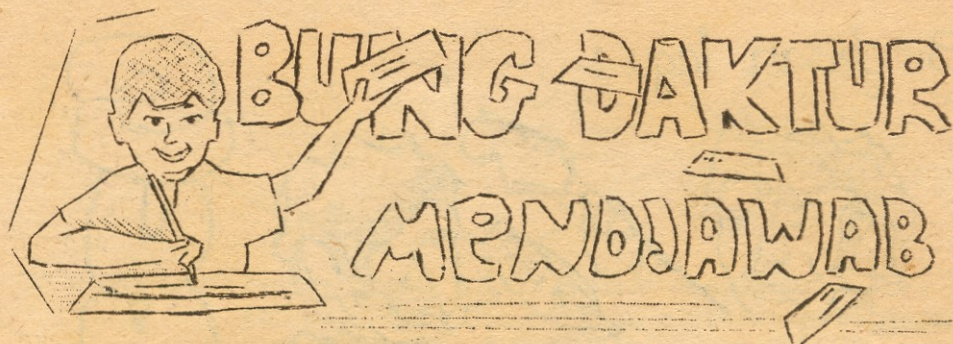
She's a Sunny girl, a real girl  
And noone can declare  
That she's something I never needed  
Never want to care for  
She's a Sunny girl, a real girl  
That is way she's satisfying  
She will never ask for anything but you  
Ain't that girl ?

G  
I  
R  
L

She's the mastic, she is peoperty  
She's slim like reed  
She's diverting, she is faithfull  
Ain't that all you need ?  
And I'm souring like a feather  
In a world I just created  
For a very simple reason  
That is one  
She's mine (She's all mine).-

= THE HEPSTARS =





- Dekil 3-E/CC : Djangan bosan kirim tulisan2 mu lagi ja, dan ja merupakan pendidikan kalau ada. Ditunggu lho.
- Infila 2453 : Siapakah anda jang sebenarnja, redaksi perlu tahu orangnja. Tjoba tulis nama djelas dan sekolah serta kelasnja, pasti akan dirahasiakan deh tidak usah takut.
- Joebling 3A/CC : Aduh, lain kali djangan sembarang nge"kick" ja bisa runjam tuh. Ajo, tulis jang lain lagi.
- Harry Flower Generations 1B S.M.A. P.L. : Maaf ja, karena ke sulitan transpor dan suratnja terselip baru sekarang bisa diantar, djangan bosan pada Pemantjar ja.
- Prassuccess 2D/CC : Njeletuknja koq begitu banget ja, burung nja. Nah, tjoba lagi dong ngirim lelutjonnja.
- Susanti Adityawati 3pal F.V : Selamat ja atas kemenangan anda dalam sajembara mengarang 1968 ini, semoga mendjadi penulis Pemantjar jang setia.
- Nomen Nescio 3E/CC : Jang banjak dong kalau ngirim humor, masa tjuman segitu sih. Kami tunggu lho.
- Riana : Lain kali kalau kirim karangan tulis jang djelas dong nama, sekolah serta kelasnja dalam kertas itu.
- Frans H 1A/CC : Nama2 sahabat pena jang anda kirimkan sudah kami terima, "Pentjurinja" belum bisa keluar nih. Tulis lagi dong jang banjak.
- Riri Junani S.M.A. R.P. : Wah, "it's all over" nja achirnja berhasil djuga nih, Selamat deh ja, dan djangan lupa nulis lagi dong.
- Rene Juwono 2D/CC : Djangan tjuma Sajembaranja adja dong, tapi tetaplah kirim pada kami lagi.
- Reri Janti G 1D S.M.A. B.M. : Kami utjapkan terima kasih atas perhatian jang anda berikan, sajang banjak sainganja, Tapi djangan putus asa dong, tjoba terus.



- F.X. Sumitomo 2B/CC : Trims atas perhatianmu, djangan putus asa ja..... tjoba terus . setudju ?
- Syera Lima 2 Pas<sub>x</sub> S.U. : Trimse ja atas bingkisan untuk Pemantjarnja. Tapi awas djuga djangan dibotjorkan lho.
- Tan Kiem Hui S.M.P. 1 Don Bosco: Suatu perhatian jang sangat baik, dimana Pemantjar tak beredar tapi mengirim djuga Selamat ja. djadi pelopor nih.
- Rara Sati S.M.A. St. Theresia: Pentjurnja diapain tuh, maka nja djangan sok djaga2 malam deh, Selamat djuga deh untuk anda.
- Rosa Aries 2E S.M.P. St. Ursula : Trima kasih atas perhatian anda pada sajembara mengarang, dan selamat ja djadi dju-ara puisi S.M.P.
- Caecil S.M.A. F.V.: "Emansipasi" berhasil menduduki top sajembara mengarang puisi nih, Selamat ja . djangan lupa kirim lagi dong.
- Randa S.M.P. Santho Joseph: Selamat ja atas kemenangan anda dalam sajembara mengarang ini, pertinggi dan pupuk terus bakat mengarangnja.
- Young Tiger 1D/CC : Terima kasih banjak atas segala kritikan anda jang baik itu. Itulah pentjinta Pemantjar jang baik tidak hanja membatja sadja. Dan djangan bosan kirim lagi ja, walaupun belum tentu dimuat semua.
- Petualang Sepi S.M.A. F.V.: Selamat pada anda jang djuga memenangkan Sajembara mengarang Puisi.
- Henny S. 3 Pas S.U. : Terima kasih atas perhatian anda, terpaksa harus menunggu sampai bulan depan ja. Banjak saingannja sih.
- Rosa T S.P.G. St. Maria : Lho, koq mogok nih, Ajo dong, dan kiriman lagunja ada lagi engga.
- Little Virgo 2D/B.M. : Ach Sajang, rupanja banjak djuga saingannja jah. Tapi djangan brenti dong kirim untuk Pemantjarnja.
- Afinitra Indira S.M.A. R.P.: Ajo dong kirim jang lainnja, ma sa hanja sedikit. Okey!

Nah, kepada jang belum terdjawab kami mohon maaf ja dan bersabar deh sampai bulan jad. Tapi djangan lupa ngirim lagi buat Pemantjar, tjerita apa adja deh asal bagus pasti dimuat Tentunja tidak semua karangan jang sampai dimedja redaksi

pasti akan dimuat, djadi bersabar deh ja.

Sekali lagi Bung Daktur ingatkan pada para pengirim karangan pada Pemantjar, djangan lupa ja tunggulah "Malam Pemantjar dimana kamipun memerlukan bantuan kawan2.

Untuk jang mengirim untuk ruang sahabat pena dan tanja djawab, terima kasih banjak ja . Achirnja, sampai djumpa lagi deh bulan depan. Daaaaagggg.....kamu.

Bung Daktur.-

.....  
(Sambungan dari hal. 48).-

dalam gubahannja jang diberi djudul jang aneh "Thingumbob" jang direkam dalam bentuk E.P. di Victoria Hall bersama Peter Asher (dari Peter & Gordon). Sebagai sisi belakang dari piringan hitam ini ialah keluaran baru dari Yellow Submarine jang dinjanjikan oleh koord anak2. Anda sudah tahu tentang pertjeraian John Lennon dari isterinja Cynthia, dan kini setelah bertunangan pada Natal tahun j.l., Paul pun telah mentjeraikan tunangannja, Jane Asher pada permulaan bulan Agustus j.l.

Manfred Mann dan Mike Hugg telah menulis lagu2 untuk sebuah film dengan prosuder Harry Alan Towers. Kemungkinan besar bahwa Manfred Mann sendiri jang akan bermain dalam film ini.

Djuga The Rolling Stones telah menandatangani kontrak dengan produser Perantjis Jean Luc Godard. Sebuah film berwarna dengan djudul "One plus One" adapun thema daripada film ini ialah pembentukan dan penghantjuran suatu masjarakat sebagai pemudja2 dari Godard ini tentu sadja mereka sangat senang dengan kontrak ini. Kata Mick Jagger: "Kami tak akan lebi mengharap kontrak lain daripada ini".

(Perlu diketahui bahwa kronik Musik ini disusun pada: tanggal 26 Agustus 1968).

THE JUKEBOX MAN.

## HASIL-HASIL SAJEMBARA MENGARANG

„PEMANTJAR“ 1968

# ULANG TAHUN PEMANTJAR

### S.M.A.

- P R O S A :** Pemenang I : "INDIA TANGO ALPHA"  
oleh SUSANTI ADITYAWANTI  
III Pas/Pal SMA F.V.
- Pemenang II : "IT'S ALL OVER"  
oleh RIRI JUNANI SMA R.P.
- Pemenang III : "PENGALAMANKU CIPERKEMAHAN"  
oleh RARASATI SMA Theresia

- P U I S I :** Pemenang I : "EMANSIPASI"  
oleh Caecil J.P. II Pas/Pal SMA F.V.
- Pemenang II : "TAMPIASAN USIAKU"  
oleh Petualang Sepi SMA F.V.
- Pemenang III : "SAJANGKU"  
oleh Rene Juwono IID SMA CC

### S.M.P.

- P R O S A :** Pemenang I : Tidak ada
- Pemenang II : "PANGGILAN"  
oleh Wanda SMP St. Joseph
- Pemenang III : "KENANGAN JANG PAHIT"  
oleh Tan Kun Hui SMP I Don Bosco
- P U I S I :** Pemenang I : "KATA TERACHIR"  
oleh Roza Aries SMP St. Ursula
- Pemenang II-III : Tidak ada.

## Untuk direnungkan (Falsafah) "12 Pedoman hidup"

1. Bergaullah dengan orang<sup>2</sup> jang dalam banjak hal melebihi diri kita sendiri, karena ini akan membawa peladjaran<sup>2</sup> bagi kita.
2. Hindarkan „omong kosong” di-waktu<sup>2</sup> terluang, karena ini adalah pemborosan tenaga.
3. Biasakanlah beladjar giat dan teratur.
4. Bertanjalah pada siapa sadja bila kita tidak mengerti akan sesuatu hal.
5. Djanganlah berbitjara tentang tjita<sup>2</sup> kita, kerdjakanlah itu jang terutama.
6. Tidak ada hal jang berat bagi kita asal kita bagi dalam bagian<sup>2</sup> jang ketjil.
7. Peganglah erat<sup>2</sup> tjita<sup>2</sup> kita, djangan berputus asa dan pertjajalah pada diri-sendiri serta tahan udji terhadap segala godaan.
8. Lenjapkanlah kebiasaan<sup>2</sup> jang buruk dari diri kita — eguisme.
9. Buatlah supaja orang<sup>2</sup> menjukai tabiat/perilaku kita.
10. Hindarilah teman<sup>2</sup> jang akan dapat menjusahkan kita.
11. Pilihlah djabatan jang sesuai dengan bakat/kemampuan kita.
12. Dalam segala perbuatan kita, sebelumnja pikirkan dahulu buruk baiknja perbuatan kita.

---

Atas nama seluruh keluarga Kanisius, kami menjambut :  
**HARI ULANG TAHUN PROKLAMASI KEMERDEKAAN**  
**R. I. JANG KE XXIII**  
DIRGAHAJULAH NEGARA DAN RAKJAT INDONESIA

Redaksi

Atas nama seluruh warga keuskupan agung Djakarta kami mengutjapkan selamat pada : Uskup Agung Djakarta, Mgr. Djajaseputra S.J. jang merajakan pesta imamatnja jang ke 40.

Semoga Tuhan selalu beserta beliau dan kita semua, dalam melaksanakan tugasnja.

Redaksi